

**STUDI KRITIS ATAS PENERAPAN METODE CERAMAH  
DENGAN MATERI AJAR PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 029 BOTTO  
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

**Oleh:**

**MUH TASWIN SYUKRI**

**NIM: 10156120023**

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**STAIN MAJENE**




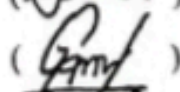
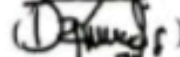

**2024**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Uji Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar" yang disusun oleh Muh. Taswin Syukri dengan NIM: 10156120023, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 10 April 2025 M

11 Syawal 1446 H

Ketua	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Ahmad Taqlidul Chair Fachruddin, M.Pd	(  )
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, M. Th.I.	(  )
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



**Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197408151998031004

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : Muh. Taswin Syukri  
Nim : 10156120023  
Tempat, Tanggal Lahir : Banua Baru, 30 Oktober 2002  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Desa Botto, Kec. Campalagian  
Judul : Uji Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran  
dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan  
Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali  
Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 13 Agustus 2024

Penvusun



Muh. Taswin Syukri  
NIM. 10156120023

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Uji Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Majene.” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa kedua orang tua peneliti, Ayahanda Syukri dan Ibunda Nurhayati yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik dan membiayai peneliti sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta doa restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., T, selaku Ketua Stain Majene
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., .Sos.I., selaku Wakil Ketua I dalam Bidang Akademik dan Kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;

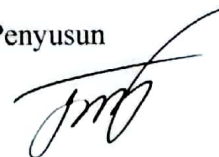
3. Bapak Dr. H. Suddin Bani, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Ketua III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr. Hamzah S Fathani, S.Ag, M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu Bulqia Mas'ud S.S, M.Ed., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., M.Pd., selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini;
10. Bapak Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan skripsi;

12. Para Dosen dan Staf Pengelola STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan berkas ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah;
13. Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik di SDN 029 Botto yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian;
14. Seluruh rekan-rekan mahasiswa pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan, khususnya pada Program Sudi Pendidikan Agama Islam serta seluruh pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 13 Agustus 2024

Penyusun



**Muh. Taswin Syukri**

NIM. 10156120023

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i> .....	4
C. <i>Rumusan Masalah</i> .....	4
D. <i>Kajian Pustaka</i> .....	4
E. <i>Tujuan dan Kegunaan Penelitian</i> .....	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	9
A. <i>Pengertian Relevansi</i> .....	9
B. <i>Metode Pembelajaran</i> .....	11
C. <i>Materi Ajar</i> .....	24
D. <i>Pembelajaran PAI</i> .....	33
E. <i>Kerangka Konseptual</i> .....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....	40
B. <i>Pendekatan Penelitian</i> .....	41
C. <i>Sumber Data</i> .....	41
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	42
E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....	43
F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i> .....	43

G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i> .....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	46
A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i> .....	46
B. <i>Relevansi Penerapan Metode Ceramah Dengan Materi Ajar         Pada Pembelajaran PAI di SDN 029 Botto</i> .....	47
BAB V PENUTUP .....	70
A. <i>Kesimpulan</i> .....	70
B. <i>Saran</i> .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	73

## ABSTRAK

Nama : Muh. Taswin Syukri

Nim : 10156120023

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Uji Relevansi Penerapan Metode dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Majene

---

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah: bagaimana relevansi penerapan metode pembelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran PAI di SDN 029 Botto.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun metode pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini, yaitu tidak ditemukannya relevansi antara metode pembelajaran dengan materi ajar yang diterapkan oleh pendidik karena ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru PAI, diantaranya pendidik tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan pada beberapa materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode games.

Hal lain yang menjadi penyebab tidak relevansinya metode pembelajaran dengan materi ajar itu ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pendidik juga serba terbatas dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran yang lainnya dan akhirnya pendidik lebih memilih metode ceramah karena mudah digunakan dan menurut pendidik sebagian peserta didik paham akan materi yang dijelaskan oleh seorang pendidik.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### *A. Latar Belakang Masalah*

Menerapkan hanya satu metode dalam proses belajar mengajar di dalam kelas cenderung tidak membuat peserta didik berperan aktif dalam proses belajar mengajar atau dalam kata lain menghasilkan kegiatan belajar yang monoton dan kurang termotivasi.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas, biasanya guru menjadi pihak yang paling aktif menyampaikan informasi sekaligus interpretasi, kegiatan pembelajaran seperti ini tidak mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif. Di dalam pandangan pembelajaran efektif, peserta didik seharusnya ditempatkan sebagai pusat pembelajaran.<sup>2</sup>

Berdasarkan beberapa referensi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa diantara hal yang penting dalam pembelajaran adalah kreatifitas guru dalam menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, metode yang dapat membuat suasana proses belajar mengajar lebih berwarna dan peserta didik ditempatkan sebagai pusat pembelajaran karna hal itu dapat memberdayakan potensi yang ada dalam diri peserta didik.

---

<sup>1</sup>Sandra hidayat, alimni, *upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar santri kelas IX MTs abdurrahman al-fatih bengkulu*, (semesta : jurnal pendidikan dan pengajaran, 2023),h.3-4.

<sup>2</sup>Sogianor, Syahrani, *Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi*, (Educational Jurnal : General And Specific Research, 2022),h.113-114.

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru dengan cara disengaja untuk membuat peserta didik belajar.<sup>3</sup> Tentunya setiap penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari yang namanya metode pembelajaran dan keaktifan belajar peserta didik itu dilihat dari metode yang digunakan oleh seorang guru.

Setiap metode pembelajaran mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, adapun beberapa metode pembelajaran beserta dengan kekurangan dan kelebihan dari metode tersebut, ialah :

Menurut Wirabumi, setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing masing, termasuk metode ceramah adapun kelebihan metode ceramah terdiri dari beberapa kelebihan diantaranya metode ceramah tidak memerlukan biaya, mudah dalam mengaplikasikannya karena hanya menggunakan lisan dan dapat mencakup materi yang luas dengan waktu yang tidak begitu banyak.

---

<sup>3</sup>M. Sobry Sutikno, *Metode Dan Model Model Pembelajaran*, (Holistica Lombok, 2019),h. 12.

Kekurangan metode kisah atau cerita diantaranya peserta didik akan lebih sulit memahami jika kisah tersebut terakumulasi dengan masalah lain, Peserta didik akan merasa jenuh jika kisah tersebut terlalu panjang dan guru merasa pesimis ketika ingin menerapkan metode cerita karena memerlukan keterampilan tertentu.<sup>1</sup>

Semua pembelajaran tentu memerlukan kecocokan atau relevansi antara metode dan materi ajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebab jika metode dengan materi ajar tidak relevan, maka peserta didik akan sulit memahami materi yang diajarkan, serta pembelajaran akan menjadi monoton, disebabkan metode yang digunakan tidak mempunyai kecocokan dengan materi yang diajarkan atau dalam hal ini guru hanya menggunakan metode konvensional yang umumnya berpusat pada guru, misalnya metode ceramah.

Relevansi merupakan kecocokan yang ada dalam proses pembelajaran antara materi yang ingin diajarkan dengan metode yang ingin diterapkan untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Adapun metode yaitu cara yang digunakan pada saat menjelaskan suatu materi, meneliti, serta jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain metode mempunyai dua makna yaitu cara atau jalan. Sedangkan materi ajar adalah suatu bahan yang dapat dijelaskan dengan tujuan dapat membantu guru dalam

---

<sup>1</sup>Susanti Faradilla Wambes, *Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Mts Nurul Huda Kauditan II dan Mts Alkhairaat Mapanget*, (Journal Of Islamic Education Policy, 2021),H. 93-94.

menjelaskan materi, terkait dengan mata pelajaran sebagai instruktur pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada salah satu sekolah yang ada di Polewali Mandar lebih tepatnya bertempat di Desa Botto yakni SD 029 Botto Kec. Campalagian, sesuai dengan penelusuran awal yang ditemukan bahwa guru mata pelajaran PAI dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terkadang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran pada beberapa materi yang diajarkan, misalnya materi yang akan diajarkan itu materi taharah, tentunya penggunaan metode ceramah pada materi ini kurang tepat begitupun materi tentang shalat ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada metode lain yang dikolaborasikan maka dalam hal ini penggunaan metode kurang tepat dan diperlukan metode metode yang lain. “.

Adapun metode pembelajaran yang diterapkan di SDN 029 Botto adalah metode ceramah dengan metode games yang kurang efektif digunakan dibeberapa materi ajar contohnya materi tentang taharah, shalat dan asmaul husna.

Berdasarkan hasil observasi awal penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut keadaan yang ada di sekolah tersebut dengan mengajukan sebuah judul skripsi “ Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran dengan Materi Ajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar”.

## ***B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus***

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Metode
- b. Materi ajar

### **2. Deskripsi Fokus**

No.	Fokus	Deskripsi Fokus
1.	Penerapan metode pembelajaran di SDN 029 Botto	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode pembelajaran</li> <li>- Relevansi penerapan metode pembelajaran pada materi ajar PAI</li> <li>- Macam-macam metode</li> </ul>
2.	Materi ajar dalam pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian materi ajar</li> <li>- Materi ajar PAI</li> </ul>

## ***C. Rumusan Masalah***

Bagaimana relevansi penerapan metode pembelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar?

## ***D. Kajian Pustaka***

Penelitian terdahulu mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses penyusunan skripsi dari peneliti, yakni untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan relevansi penerapan metode dengan materi ajar pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Oleh sebab itu, maka perlu adanya

penjelasan secara terperinci mengenai penelitian sebelumnya dengan harapan dapat memberi kemudahan dalam memahami perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Andi Syahputra dalam jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam dengan judul “Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Pilar Pendidikan Islam”. Adapun persamaan pada persamaan pada penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.<sup>2</sup> Adapun perbedaan penelitian ini adalah ada pada pokok pembahasan dimana dalam jurnal ini, membahas tentang relevansi di era revolusi industri 4.0 dan era masyarakat 5.0 dengan pilar pendidikan islam, didalam pembahasan penelitian ini membahas tentang revolusi industri sekaligus membahas tentang era masyarakat 5.0 dengan menggunakan pendekatan pendidikan islam. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti membahas tentang keterkaitan metode dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sulastris dan Betty Mauli Rosa dalam jurnal ilmiah prodi pendidikan agama islam dengan judul “Relevansi filsafat ilmu pada pembelajaran pendidikan islam berbasis higher order of thinking skill”. Adapun persamaan pada penelitian ini, ada pada metode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan dan pendekatan kualitatif.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Andi Syahputra, “*Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Pilar Pendidikan Islam*”, (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1), h. 49-62.

<sup>3</sup>Sulastris, Betty Mauli Rosa Bustan, “*Relevansi Filsafat Ilmu Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Higher Order Of Thinking Skill*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1), h. 100-111.

Adapun perbedaan pada penelitian ini, ada pada ranah penelitian itu sendiri. Dalam jurnal ini membahas mengenai hubungan antara filsafat ilmu dengan pendidikan agama Islam yang berbasis higher order of thinking skill. Sedangkan penelitian yang ingin diteliti membahas tentang keterkaitan metode dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam.

Dwi Yunita Sari dalam jurnal yang berjudul “Relevansi penerapan metode statistika secara metodologis pada skripsi mahasiswa program studi pendidikan agama Islam”. Adapun persamaan pada penelitian ini ada pada metode penelitian, dimana kedua jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.<sup>4</sup> Adapun perbedaan pada penelitian ini ada pada pokok pembahasan, dimana pada pembahasan jurnal ini membahas mengenai “Relevansi Penerapan Metode Statistika Secara Metodologis pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam” sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti membahas tentang “Relevansi Penerapan Metode Ceramah dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 029 Botto” dan letak perbedaannya ada pada metode pembelajaran, yang dimana pada jurnal ini menggunakan metode statistika, sedangkan penelitian peneliti menggunakan metode ceramah dengan materi ajar.

Skripsi dari Nurmila dengan judul “Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Sederhana Santri (Studi Kasus di

---

<sup>4</sup>Dwi Yunitasari, “*Relevansi Penerapan Metode Statistika secara Metodologis pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2 tahun 2021)

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Ikhlas Addary DDI Takkalasi)”.<sup>5</sup> Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Pare Pare 2021. Persamaan penelitian tersebut dengan yang ingin diteliti oleh peneliti yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ada pada ruang lingkup penelitian dimana peneliti ingin meneliti relevansi penerapan metode pembelajaran dengan materi ajar pada pembelajaran PAI sedangkan penelitian tersebut meneliti relevansi pembelajaran akidah akhlak tanpa meneliti metode pembelajarannya, serta penelitian ini hanya fokus pada mata pelajaran akidah akhlak.

Skripsi dari Irma Fitri Sakinah dengan judul “Relevansi Materi Ajar Mata Kuliah Fiqhi Ibadah Pada Prodi IPAI UPI dengan Materi Ajar Fiqih Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia 2018.”<sup>6</sup> Persamaan penelitian ada pada jenis penelitian yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian sebelumnya hanya sebatas ingin mencari tahu relevansi materi ajar mata kuliah fiqih sedangkan peneliti ingin mencari tahu relevansi penerapan metode pembelajaran dengan materi ajar pada mata pelajaran PAI.

---

<sup>5</sup>Nurmila, “*Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri di Madrasah Aliyah Addary DDI Takkalasi*”, IAIN Parepare, 2021

<sup>6</sup>Irma Fitri Sakinah, Wawan Hermawan, dkk, “*Relevansi Materi Ajar Mata Kuliah Fiqih Ibadah pada Prodi IPAI UPI dengan Materi Ajar Fiqih Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.

## ***E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian***

### **1. Tujuan**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi penerapan metode dengan materi ajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Secara Praktis**

##### **1) Bagi Pemerintah**

Sebagai acuan bagi pemerintah untuk mengetahui relevansi penerapan metode dengan materi ajar pada pembelajaran PAI.

##### **2) Bagi Guru**

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk merelevansikan antara metode dengan materi ajar yang digunakan pada pembelajaran PAI.

##### **3) Bagi Peserta Didik**

Sebagai masukan bagi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI.

#### **b. Secara Teoritis**

##### **1) Peneliti**

Mendapatkan pengetahuan baru dan menjadi pedoman untuk penelitian kedepannya.

##### **2) Peneliti Selanjutnya**

Menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi.

## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### *A. Relevansi*

Relevansi mempunyai dua makna dalam kamus ilmiah populer, yaitu hubungan dan kaitan.<sup>1</sup> Maksud dari kedua makna yang terkandung dalam kata relevansi adalah keserasian yang ada pada keinginan seseorang terhadap sesuatu yang memerlukan keterkaitan antara subjek dengan objek yang diinginkan, untuk memberikan informasi yang akurat sesuai dengan keperluan pengguna. Relevansi juga merupakan korelasi atau koneksi erat terkait pokok masalah yang sedang dihadapi.

Relevansi adalah keserasian yang harus dicapai antara topik dengan strategi yang digunakan.<sup>2</sup> Dalam hal ini relevansi bisa kita artikan sebagai suatu kecocokan, antara dua hal, contohnya teknik dan praktek keduanya harus selalu relevan dengan apa yang semestinya, sesuai apa yang ada pada teknik yang diajarkan, serta prakteknya tidak keluar dari teknik yang diajarkan, sehingga keduanya bisa kita katakan relevan karena ia mempunyai keterkaitan yang signifikan.

Relevansi atau relevan memiliki makna yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi.<sup>3</sup> Jika dihubungkan dalam dunia pendidikan maka makna relevansi

---

<sup>1</sup>Eka Susanti, *Relevansi Penerapan Metode Dengan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019), h. 9.

<sup>2</sup>Dahyani, *Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2019), h. 8.

<sup>3</sup>Miftahul Ulum, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas*, (Atanwir:Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan, 2020), h. 69.

diartikan sebagai suatu hal yang cocok bila disandingkan dengan apa dua hal contohnya antara materi dengan metode yang digunakan keduanya harus saling relevan.

Relevansi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan topik atau judul yang ingin dikaji dalam rangka menjawab pertanyaan pertanyaan yang timbul dalam topik yang dibahas.<sup>4</sup> Sesuai dengan maknanya relevansi merupakan, sesuatu yang mempunyai keterkaitan antara dua hal yang menghubungkan antara topik yang ingin dibahas dengan strategi yang ingin digunakan pada saat membahas topik tersebut, maka dibutuhkan didalamnya relevansi antara strategi dengan topik atau judul yang ingin dijelaskan, guna memperlancar pembahasan mengenai topik tersebut, serta mempermudah pemahaman para pendengar mengenai topik yang dibahas dan tentunya ketika timbul pertanyaan dalam topik tersebut pemateri bisa menjawab pertanyaan yang muncul karena sebelumnya sudah relevan dengan apa yang dipaparkan.

Relevansi terdiri dari 2 relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal merupakan adanya keserasian antara aspek aspek kurikulum seperti arah, kandungan, proses penjelasan dan penilaian , atau dengan kata lain relevansi internal menyangkut keterpaduan aspek aspek dalam kurikulum. Sedangkan relevansi eksternal merupakan kesesuaian antara kurikulum dengan ketentuan, keperluan, dan perkembangan dalam masyarakat.

---

<sup>4</sup>Ansharullah, *Relevansi Pemanfaatan Koleksi Buku Dengan Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima*, (UIN Alauddin Makassar 2017), h. 8

## **B. Metode Pembelajrann**

Metode adalah bagian dari cara yang direncanakan dengan proses sistematis dalam rangka melakukan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup> Metode dalam hal ini adalah cara kerja seseorang, dalam suatu kegiatan yang terangkai berdasarkan rencana kerja yang ingin dijalankan dalam kegiatan tersebut, guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Menurut KBBI, metode merupakan upaya atau cara yang tersusun untuk mengerjakan suatu pekerjaan yang diinginkan, untuk memudahkan pelaksanaan suatu pekerjaan.<sup>6</sup> Metode menjadi satu hal yang penting dalam suatu pekerjaan dikarenakan ia menjadi pokok penting tercapainya suatu tujuan dalam pekerjaan, oleh karenanya setiap pekerja tentunya mempunyai metode tersendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode adalah cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.<sup>7</sup> Setiap metode yang digunakan dalam suatu pekerjaan atau kegiatan tentunya tidak lepas dari yang namanya tujuan, karena inti dari suatu kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan cara menggunakan metode yang mempermudah pekerja sampai kepada tujuan yang diinginkan.

---

<sup>5</sup>Afi parnawi dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Siswa Kelas IV* (Studi Kasus di SD Al-Azhar 1 Kota Batam), ( *Jurnal On Education*, 2023), h. 5.

<sup>6</sup>Ridwan wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah*, ( *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, 2020 ), h. 107.

<sup>7</sup>Khairul Auliyah, *Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning*, (edupedia, 2022), h. 31

Metode terdiri dari dua kata dalam bahasa Yunani yaitu *methe* yang berarti melalui dan *hodos* berarti cara atau jalan.<sup>8</sup> Dalam pengertian ini bisa kita pahami bahwa segala hal yang kita lalui itu berarti metode entah itu direncanakan ataupun tidak direncanakan, tapi pada umumnya metode diartikan sebagai suatu cara yang dilakukan dengan sistematis guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode ceramah dari aspek bahasa merupakan penyampaian atau penerangan secara lisan oleh pendidik dalam pembelajaran PAI kepada peserta didiknya di dalam kelas. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah “berbicara”. Metode ceramah dari aspek istilah merupakan cara penuturan sebuah materi pelajaran dengan cara penyampaian lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.<sup>9</sup>

Menurut KBBI, yang disebut dengan materi ceramah ialah suatu cara belajar mengajar yang menekankan pada suatu informasi dari seorang pendidik kepada peserta didik. Pendidik juga menjelaskan pelajaran dengan membaca referensi dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan menggunakan buku kemudian menjadi *lecture* atau metode ceramah.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Ibid, h. 31

<sup>9</sup>Dafid Fajar Hidayat, “*Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Inovatif 2022), h. 3

<sup>10</sup>Ridwan Wirabumi, “*Metode Pembelajaran Ceramah*”, (Annual Conference On Islamic Education And Thought, 2020), h. 4-5

Metode ceramah dalam pembelajaran merupakan penyampaian materi ajar secara langsung lewat penyampaian lisan atau komunikasi verbal yang memakai bahasa dan disebut juga dengan pidato.<sup>11</sup>

Metode ceramah merupakan suatu upaya menuangkan informasi dalam bentuk lisan maupun tulisan, ceramah merupakan suatu cara penyampaian suatu keterangan atau informasi dan uraian tentang suatu pokok persoalan atau masalah secara lisan.<sup>12</sup>

Metode pembelajaran merupakan entitas teknik atau cara penyampaian objek pembelajaran yang digunakan guru pada saat memberikan materi pelajaran, baik perseorangan maupun berkelompok.<sup>13</sup>

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan, dalam proses pembelajaran guru memerlukan metode dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik menunjukkan bahwa pendidik tersebut kreatif dalam mengajar dan pendidik yang menerapkan tidak hanya satu metode pembelajaran biasanya tujuan pembelajaran

---

<sup>11</sup>Ridwan wirabumi, *Metode Pembelajaran Ceramah, (Annual Conference On Islamic Education And Thought, 2020)*, h. 4

<sup>12</sup>Ester Monalisa Mononimbar, dkk, “Keterampilan Guru Menggunakan Metode Ceramah Bervariasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di SMA Negeri Tompaso”, (*Jurnal Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2021), h. 4

<sup>13</sup>Syaiful Annas, *Pelaksanaan Supervisi dengan Teknik Individual Conference Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menentukan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 1 Parengan Kabupaten Tuban Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*, (*Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan* 2022), h. 2.

<sup>14</sup>M. Sobry Sutikno, *metode dan model model pembelajaran*, (holistica lombok 2019), h. 26.

yang direncanakan dapat, tercapai dikarenakan peserta didik mampu memahami dengan baik materi yang diajarkan oleh pendidik oleh karena itu pendidik dituntut untuk mampu memvariasikan metode pembelajaran pada saat mengajar guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Ada beberapa macam metode yang dapat diterapkan oleh pendidik diantaranya seperti metode pembelajaran:

#### 1. Macam-macam metode

##### a. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu cara yang menekankan pada penuturan lisan saat memberikan materi kepada siswa siswi atau khalayak ramai.<sup>15</sup> Metode ini termasuk metode yang cukup mudah diterapkan dalam suatu kegiatan, karena hanya mengandalkan penuturan lisan pada saat menerapkan metode ini didepan umum atau kepada peserta didik.

#### Syarat-syarat Materi Ajar yang cocok dengan Metode Ceramah

##### a. Relevansi

Materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang akan disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

---

<sup>15</sup>Dafid Fajar Hidayat, *Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Inovatif, 2022), h. 358.

b. Kegunaan

Materi tersebut harus cukup menarik untuk disampaikan melalui metode ceramah. Beberapa materi yang bersifat konseptual. Secara luas lebih mudah disampaikan melalui metode ceramah dari pada materi yang memerlukan interaksi langsung.

c. Konten yang berbobot

Materi harus memiliki konten yang berbobot dan penting bagi pembentukan pemahaman peserta didik tentang topik yang disampaikan.

d. Kesesuaian dengan peserta didik

Materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Materi harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SD dan disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman peserta didik.

e. Keterlibatan peserta didik

Meskipun menggunakan metode ceramah, namun tetap ada ruang untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

f. Keterbukaan terhadap variasi

Meskipun menggunakan metode ceramah, tetap perlu terbuka variasi dalam penyampaian seperti penggunaan media visual atau audio untuk kita memperkaya pengalaman pembelajaran.

Dengan memperhatikan syarat-syarat tersebut, seorang pendidik akan lebih mudah menentukan materi ajar yang cocok untuk disampaikan melalui metode ceramah.

Setelah syarat syarat terpenuhi maka selanjutnya berpindah pada tahap langkah-langkah penerapan metode pembelajaran ceramah:

a. Persiapan

1. Pendidik memberikan penerangan terkait tujuan proses pembelajaran pada peserta didik.
2. Pendidik menjelaskan pokok materi pembelajaran pada peserta didik.
3. Pendidik mampu membikin mini kuis terkait materi yang akan dipelajari.

b. Penyajian

1. Menciptakan suatu keadaan agar peserta didik konsentrasi.
2. Menjelaskan materi secara teratur dengan bahasa yang mudah dipahami.
3. Menggunakan media pembelajaran yang adaptif, misalnya peta, globe, alat peraga, proyektor, dan lain sebagainya.

c. Penutup

1. Memberi telaah singkat terkait materi yang telah dijelaskan.
2. Meminta peserta didik untuk mengangkat tangannya bagi yang kurang paham akan materi yang dijelaskan agar menyampaikan pertanyaannya kepada peserta didik

3. Menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dijelaskan.

4. Memberikan penilaian serta mengevaluasi.

b. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang disertai dengan peragaan atau praktek untuk lebih memperjelas suatu materi.<sup>16</sup> Metode ini terbilang efektif dikarenakan materi yang dijelaskan disertai dengan praktek, sehingga guru dapat menilai siswa yang paham dengan siswa yang tidak paham.

Syarat-syarat materi ajar yang cocok dengan metode demonstrasi

- a. Manakala pembelajaran bersifat formal, magang atau latihan kerja.
- b. Bila materi pelajaran berupa keterampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan keterampilan gerak dengan menggunakan bahasa asing dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan .
- c. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teori nya.
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan sesuatu standar penampilan.
- e. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tentang latihan/praktek yang kita laksanakan.

---

<sup>16</sup>Ali Mustofa dan Ahmad Fiquddin, *Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih ( Studi Kasus di MI Ulumuddin Gudo Jombang)*, (islamic learning jurnal 2023), h. 518.

- f. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena peserta didik memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan peserta didik dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi.<sup>17</sup>

Adapun langkah langkah penerapan metode demonstrasi adalah:

- a. Pendidik memberikan penjelasan tentang materi yang disampaikan.
- b. Pendidik memberikan contoh cara mempraktikkan materi yang dibahas.
- c. Pendidik meminta siswa membuat kelompok untuk mengerjakan tugas.

#### c. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode penggabungan antara peserta didik dalam bentuk kelompok kecil guna menyelesaikan masalah yang diberikan secara bersama-sama.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa metode diskusi dibentuk dalam bentuk kelompok kecil dengan melibatkan peserta didik agar aktif dan saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah.

Syarat-syarat materi ajar yang cocok untuk metode diskusi :

1. Pendidik menguasai masalah yang didiskusikan secara utuh

---

<sup>17</sup>Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2007 ),h.140-141.

<sup>18</sup>Anna Silvia Putri, *Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Emotional Qoutient (Eq) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023, H. 25.

2. Pokok-pokok masalah yang didiskusikan agar dipersiapkan lebih awal
3. Memberikan kesempatan secara bebas kepada peserta didik untuk mengajukan pikiran, pendapat atau kritiknya
4. Masalah yang didiskusikan diusahakan agar tetap pada pokoknya.<sup>19</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi yaitu:

1. Menetapkan problem yang akan didiskusikan.
2. Menerangkan problem yang akan didiskusikan.
3. Mengatur giliran peserta didik dalam menyampaikan gagasannya.
4. Memberikan waktu kepada peserta didik yang berbicara secara bergiliran.
5. Membimbing pembicaraan pada rel yang aktual bila terjadi kekeliruan pembicaraan, menuntun peserta didik.

#### d. Metode *peer teaching*

Menurut Depdiknas metode *peer teaching* adalah metode penggabungan peserta didik yang lebih memahami materi dengan peserta didik yang kurang memahami materi dengan tujuan memberikan pelajaran kepada peserta didik yang lain.<sup>20</sup> Dalam hal ini metode *peer teaching* merupakan metode yang berupaya melibatkan keaktifan seluruh peserta didik, utamanya dalam hal bekerja sama

---

<sup>19</sup>H. Masrik, "Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks di Smp", (Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 2020), h. 2

<sup>20</sup>Ayi Ahmad Maulana Yusup, Ani Interdiana Candra Sari, *Penerpan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus*, (Research And Development Journal Of Education 2020), h. 4.

untuk memahami materi yang diajarkan oleh pendidik dan memberikan ilmu kepada peserta didik yang kurang paham dengan materi.

Syarat syarat materi ajar yang cocok dengan metode peer teaching

1. Struktur yang teratur

Materi ajar sebaiknya memiliki struktur yang jelas dan teratur, sehingga mudah dipahami dan diajarkan oleh peserta didik kepada rekan mereka.

2. Relevansi dan keterhubungan,

Materi ajar yang memiliki keterhubungan antara konsep-konsepnya akan memudahkan peserta didik untuk saling mengajarkan dan memahami satu sama lain.

3. Keterlibatan aktif

Materi ajar yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, misalnya melalui diskusi, permainan peran atau proyek kolaboratif

4. Keterbukaan terhadap berbagai pendekatan

Materi ajar sebaiknya memungkinkan berbagai pendekatan pengajaran, sehingga peserta didik dapat menggunakan berbagai strategi untuk menjelaskan dan memahami konsep-konsep.

## 5. Konteks yang relevan

Materi ajar sebaiknya relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks yang dikenal oleh peserta didik, sehingga mereka dapat dengan mudah mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah penerapan metode peer teaching adalah:

1. Pilih materi yang kemungkinan materi tersebut dapat dipelajari peserta didik secara individu. Materi pengajaran dibagi dalam bagian-bagian materi.
2. Bagilah peserta didik ke dalam kelompok kecil yang beraneka ragam, sebanyak bagian-bagian materi yang akan disampaikan pendidik. Peserta didik pintar dibagi dalam setiap kelompok dan berlaku sebagai tutor sebaya.
3. Masing masing setiap kelompok diberikan tugas mempelajari satu bagian
4. materi. Setiap kelompok dibimbing oleh peserta didik yang pintar sebagai tutor sebaya.
5. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.
7. Setelah semua kelompok menyampaikan tugasnya secara berurutan sesuai dengan urutan sub materi, beri kesimpulan dan klarifikasi seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

---

<sup>21</sup> Jhon Tetiwar, Oce Datu Appulembang, penerapan metode peer teaching ( tutor sebaya, 2018).

#### e. Metode resitasi

Metode resitasi merupakan metode penugasan yang diberikan kepada peserta didik dengan waktu tertentu yang telah disepakati, bisa dalam bentuk kelompok ataupun individu.<sup>22</sup> Metode ini termasuk metode yang dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam suatu materi yang diajarkan oleh pendidik serta memberikan pengalaman mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan dapat pula dikerjakan berkelompok ataupun individu.

Syarat-syarat materi ajar yang cocok dengan metode resitasi.

##### 1. Informasi yang terstruktur

Materi ajar sebaiknya terstruktur dengan baik, dengan konsep-konsep yang jelas dan terorganisir secara logis agar memudahkan peserta didik dalam mengingat dan mengulang kembali informasi.

##### 2. Informasi yang berulang

Materi ajar yang memerlukan pemahaman mendalam dan diulang-ulang dalam konteks yang berbeda cocok dengan metode resitasi konsep-konsep yang kompleks perlu diperkenalkan secara bertahap.

##### 3. Pertanyaan yang terarah

Materi ajar yang memungkinkan pembuatan pertanyaannya yang dapat direspon oleh peserta didik dengan baik. pertanyaan-pertanyaan ini harus dirancang untuk mendorong pemikiran kritis dan pemahaman mendalam.

---

<sup>22</sup>Rizky Asrul Ananda, Agung Setyawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal*, (Inspirasi Dunia Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 2023), h. 30.

#### 4. Feedback yang terbuka

Materi ajar sebaiknya memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh peserta didik. Ini membantu peserta didik memperbaiki pemahaman mereka dan menguatkan keterampilan resitasi.

#### 5. Konteks yang relevan

Materi ajar sebaiknya relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari atau pengalaman peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengaitkan informasi yang dipelajari dengan pengalaman mereka sendiri.<sup>23</sup>

Adapun langkah-langkah metode resitasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Langkah pertama, yaitu memberikan tugas kepada peserta didik. Tugas yang diberikan tidak boleh sembarangan. Guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas yang dimengerti oleh peserta didik, instruksi tugas jelas, serta memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut.
2. Langkah kedua, yaitu guru harus memberikan bimbingan atau dorongan kepada peserta didik agar dapat melaksanakan, mengerjakan serta mengusahakan tugas dapat selesai dengan baik dan dikerjakan secara mandiri.
3. Langkah ketiga, yaitu fase pertanggungjawaban tugas atau yang disebut dengan resitasi. Pada fase ini, peserta didik akan melaporkan apa yang telah dikerjakannya baik secara lisan maupun tertulis kepada guru. Pertanggungjawaban dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab maupun

---

<sup>23</sup>Nita oktifa, *penerapan metode resitasi dalam pembelajaran*, 2022

diskusi. Setelah itu, guru dapat melakukan penilaian hasil kerja peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat penting untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ada beberapa sebab yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran antara lain karakter siswa, materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

## 2. Manfaat metode pembelajaran :

- a. Memaparkan pengertian dari tiap-tiap metode mengajar yang digunakan.
- b. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan setiap metode mengajar.
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran dengan metode mengajar yang akan digunakan.
- d. Memaparkan prosedur dari tiap-tiap metode mengajar yang akan digunakan.<sup>24</sup>

## C. Materi ajar

Materi ajar adalah bagian penting dalam mengimplementasikan pembelajaran di sekolah. Penggunaan materi ajar, pendidik akan lebih mudah dalam melakukan pembelajaran dan dapat memudahkan peserta didik dalam belajar. Bentuk materi ajar yang tertulis salah satunya, yaitu buku teks. Isi buku teks pelajaran adalah penjelasan lebih mendetail dari kurikulum pendidikan. Aspek-

---

<sup>24</sup>Eka Susanti, *Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019, h. 12.

aspek dalam kurikulum seperti standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, serta materi pokok mesti terlihat secara lebih jelas dalam buku teks pelajaran. Salah satu aspek penentu keberhasilan peserta didik dalam menerapkan buku teks pelajaran tertentu oleh kecocokan isi buku teks dengan kurikulum, selain ini juga kebenaran teori yang ada di dalamnya.<sup>25</sup>

Berdasarkan teori di atas peneliti dapat memahami bahwa materi ajar merupakan bagian penting dalam menyokong keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum proses pembelajaran dimulai.

Materi ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan harus dipelajari oleh siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran, materi ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>26</sup>

Materi ajar merupakan ilmu, kemampuan dan perilaku yang wajib diajarkan oleh pendidik serta siswa wajib mempelajari apa yang diajarkan oleh guru, guna mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.<sup>27</sup> Berdasarkan pengertian di

---

<sup>25</sup>Dewi Afiatul Qutsiyah, dkk, "Analisis materi ajar pendidikan agama islam dan budi pekerti SMP kelas VIII Perspektif Hots", Attadrik (Jurnal Guru madrasah ibtidiyah), 2022, h. 1.

<sup>26</sup> Sulis Mawar Dani, Kemampuan Guru PAI Dalam Mengembangkan Materi Ajar Di SMK PAB 2 Helvetia, Jurnal Penelitian All Fields Of Science J-LAS, 2023, h. 5.

<sup>27</sup>Meisy Audria Purba, Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan TP 2022/2023, Universitas Quality 2023, h. 9.

atas dapat kita pahami bahwa materi ajar merupakan suatu ilmu yang wajib diajarkan oleh guru kepada peserta didik serta ilmu tersebut dapat dikembangkan oleh guru melalui proses pembelajaran agar peserta didik mempunyai kemampuan dan perilaku yang baik demi mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Materi ajar adalah bagian penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Pendidik akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran serta dapat mempermudah peserta didik dalam belajar ketika menggunakan materi ajar.<sup>28</sup> Materi ajar merupakan suatu bahan yang dapat dikaji baik itu berupa bidang ajar, gugus isi, progres, keterampilan, konteks keilmuan suatu mata pelajaran. Materi ajar selalu digunakan oleh pendidik karena dengan itu pendidik dapat mengajar secara terstruktur tidak hanya itu materi ajar juga merupakan buku acuan yang berisi kumpulan materi yang disajikan secara menyeluruh.

Materi ajar merupakan alat bantu guru dalam menjelaskan pembelajaran yang ingin diajarkan kepada peserta didik di dalam kelas.<sup>29</sup> Maka dari itu materi ajar digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, dengan tujuan pembelajaran lebih sistematis dan jauh lebih terstruktur pada saat menjelaskan materi tersebut, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan karena terangkai dengan baik pada saat diajarkan.

---

<sup>28</sup>Dewi Afiatul Qutsiyah, dkk, “*Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots*”, (Jurnal Pendidikan Guru Ibtidaiyah), h. 1

<sup>29</sup>Arozatulo Bawamenewi, *Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi “Aku” Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, ( Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 2019 ), h. 3.

Materi ajar PAI adalah hal yang sangat mendasar, hal tersebut dikarenakan materi ajar memberi pedoman yang teratur bagi peserta didik dan guru dalam tahap pembelajaran, menjamin konsistensi dan beragam materi yang dapat menunjang pembentukan kepribadian dan nilai-nilai sikap dan etika yang baik pada peserta didik, seperti kejujuran, kebaikan, kesabaran, saling membantu, dan sebagainya. Dengan belajar menggunakan materi ajar PAI, peserta didik dapat mendapatkan pemahaman yang baik mengenai agama Islam dan menumbuhkan sikap serta perlakuan yang baik.<sup>30</sup>

Menurut Suryosubroto seperti yang dikutip oleh Dianti sosifa dewi mengemukakan bahwa materi ajar merupakan bagian dari bahan ajar yang akan dibagikan kepada peserta didik dan umumnya materi ajar akan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada tahun ajaran tersebut.<sup>31</sup> Sesuai dengan pengertian di atas dapat kita pahami bahwa materi ajar merupakan bagian terpenting yang harus ada dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mempermudah guru menjelaskan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik serta tercapainya tujuan pembelajaran, karena dengan adanya materi ajar, pembelajaran jauh lebih sistematis.

---

<sup>30</sup>Amalia Romadona, Maman Abdurrahman, "Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Dasar Kelas IV Perspektif Hots", *Al-Qalam (Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan)*, 2023, h. 2

<sup>31</sup>Dianti Sosifa Dewi, *Analisis Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi K.13 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Negeri 2 Jember*, (Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember 2022), h. 35.

Menurut Winkel, materi pembelajaran merupakan bahan yang difungsikan untuk belajar dan menjadi alat bantu untuk mencapai kompetensi atau capaian pembelajaran.<sup>32</sup>

Menurut Arifin ada tiga pokok nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang akan diaktualisasikan melalui metode, yaitu yang pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah Swt sebaik-baiknya. Kedua, bernilai pendidikan yang mengarah pada petunjuk Al-qur'an dan hadits. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran Al-qur'an yang disebut pahala dan siksaan.

Menurut Rusdiana, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terarah dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, mengetahui, mendalami, hingga mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan pendidikan agama Islam dari petunjuk Al-qur'an dan hadits, dengan pendekatan aktivitas petunjuk pengajaran, latihan, dan keahlian peserta didik.

Sedangkan pembelajaran Majid beranggapan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk mendidik seseorang atau kelompok orang melalui berbagai usaha (*effort*) dan berbagai strategi, metode, pendekatan ke arah memperoleh tujuan yang telah disusun sebelumnya. Hendro menekankan pembelajaran merupakan suatu tahap membuat seseorang mengetahui ilmu pendidikan agama Islam, kegiatan pembelajaran harus mempunyai rencana yang

---

<sup>32</sup>Ratumanan, Imas Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)*, h. 138.

sangat baik untuk memastikan bagaimana pembelajaran tersebut dapat memperoleh tujuan secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa materi pembelajaran pendidikan agama islam merupakan kegiatan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik guna memberikan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik dengan merujuk pada materi ajar pendidikan agama islam yang berisikan tentang al-qur'an dan hadits.

Memahami penjelasan di atas peneliti menyimpulkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah aktivitas yang sistematis dan direncanakan sebelumnya dengan baik dengan materi ajar pendidikan agama Islam Al-qur'an hadits dll, untuk disampaikan kepada peserta didik di kelas.

Materi ajar merupakan isi atau bawaan kurikulum yang wajib dipahami peserta didik dalam usaha mencapai tujuan kurikulum. Perkembangan isi kurikulum seperti bahan-bahan pelajaran membutuhkan pemikiran yang teliti. Penetapan isi kurikulum tergantung pada jenjang pengembangan kurikulum yang dilaksanakan.<sup>34</sup>

Menurut Remillard dan Heck materi ajar merupakan segala sesuatu yang bisa digunakan untuk memfasilitasi berlangsungnya proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, Suharsimi Arikunto menyampaikan bahwa materi ajar adalah inti yang ada dalam aktivitas pembelajaran karena memang materi ajar itulah yang

---

<sup>33</sup>Muhammad Jailani, dkk, "Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam, Al-Idarah (Jurnal Kependidikan Islam, 2021)

<sup>34</sup> Ina Magdalena, Dkk, Analisis Bahan Ajar, Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2020. h. 5.

dusahakan untuk dikuasai pendidik. Merujuk pada pengertian tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar atau materi ajar yaitu segala bentuk bahan yang digunakan oleh guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas untuk menambah pengetahuan, membentuk sikap dan keterampilan peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran, materi ajar berfungsi sebagai medium yang menjadi perantara proses penyajian pengetahuan dan kemahiran dari informan kepada orang yang belajar.

Materi ajar merupakan seperangkat materi yang distrukturkan secara sistematis sehingga tercipta lingkungan/suasana yang kemungkinan peserta didik belajar dengan baik. Bentuk/jenis materi ajar paling tidak dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1. Materi ajar cetak diantaranya buku, modul lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, foto atau gambar, model/maket.
2. Bahan ajar audio, seperti kaset, dan radio.
3. Bahan ajar audio visual, seperti video pendek dan film.
4. Bahan ajar interaktif/digital diantaranya seperti blog.

Secara garis besar jenis materi ajar dibagi ke dalam dua jenis, yaitu bahan ajar cetak dan non-cetak. Kedua jenis materi ajar tersebut bisa digunakan di semua tingkat pendidikan tanpa terkecuali. Namun, dengan apapun itu bentuknya, materi ajar wajib mengandung seperangkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang

harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memperoleh tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.<sup>35</sup>

Materi ajar digunakan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat berbagai informasi seputar belajar mengajar.<sup>36</sup> Setiap materi tentunya mempunyai informasi yang akurat dan berfungsi mengembangkan wawasan peserta didik, tidak hanya itu, peserta didik juga mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang wajib diketahuinya, serta peserta didik lebih mandiri karena dapat belajar dengan sendirinya tanpa kehadiran guru.

#### 1. Fungsi materi ajar

- a. Menjadi pedoman bagi guru dalam mengarahkan seluruh aktivitas belajar mengajar, sekaligus memberikan isi pokok yang wajib di ajarkan kepada peserta didik.
- b. Menjadi pedoman bagi peserta didik dalam mengarahkan aktivitas selama pembelajaran berlangsung dan menjadi substansi yang wajib dipelajari atau dikuasainya.
- c. Materi ajar menjadi alat evaluasi atas pencapaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> M. Nur Wahid, Dkk, Penerapan Bahan Ajar Non Cetak Pada Pembelajaran Pai Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Di Smk Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024, h. 6.

<sup>36</sup> Yusra D, Agus Salim, *Rekontruksi Sejarah Lokal Sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca*, (Jurnal Ilmiah Dikdaya 2022), h. 2.

<sup>37</sup> Siti Aisyah, Dkk, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Salaka 2020), h. 63.

## 2. Manfaat materi ajar bagi guru

- a. Memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan materi yang terstruktur.
- b. Guru dapat menyesuaikan waktu sehingga guru dapat berpusat pada interaksi dengan siswa.
- c. Konsistensi materi ajar yang digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan informasi dari materi tersebut dan memastikan seluruh peserta didik mendapatkan informasi dan ilmu yang sama.
- d. Mendapatkan materi ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- e. Memperluas wawasan dengan berbagai referensi yang digunakan.<sup>38</sup>

## 3. Jenis-jenis Materi Ajar

- a. Materi ajar cetak ialah materi yang dapat ditampilkan dalam berbagai bentuk, diantaranya handout, buku, modul, evaluasi, lembar kegiatan siswa, brsur, leaflet, wellchart, foto/gambar, model/market.
- b. Materi ajar dengar, diantaranya, kaset, radio
- c. Materi ajar pandang dengar, diantaranya, video, orang/narasumber.
- d. Materi ajar interaktif, berupa kombinasi dari dua buah materi ajar, yaitu audio dan visual. Contohnya dapat berupa, teks, grafik, dan sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Siti Aisyah dkk, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Salaka, 2020), h. 64.

<sup>39</sup>Ina Magdalena, dkk, "*Analisis Pengembangan Bahan Ajar*", (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2020), h. 5

#### **D. Pembelajaran PAI**

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang diberikan secara rentang waktu dan bertahap mulai dari SD sampai SMA, mencakup materi dengan jumlah jam pelajaran yang sangat terbatas, maka penerapan kurikulum merdeka belajar bisa menjadi salah satu cara untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dialami pendidik dalam mengajarkan mata pelajaran PAI dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ada sebagian hal yang mesti menjadi pusat perhatian antara lain, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mendorong sikap kritis peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berhubungan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat mengembangkan kreativitas peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus membuat peserta didik dapat bekerja sama dan berinteraksi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat peserta didik mempunyai rasa percaya diri.

Selain itu, guru PAI juga harus bisa untuk menguraikan capaian pembelajaran yang ditentukan. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran, tetapi digabungkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja jika seorang guru PAI tidak melaksanakan pemeriksaan terhadap kemahiran peserta didik di awalnya maka mereka akan kesusahan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang akan diperoleh selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajaran tersebut. Untuk

mengukur pencapaian pembelajaran yang diperoleh, guru PAI harus membuat penilaian yang di mana hasilnya akan mampu digunakan untuk mengamati pencapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuat.

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada penyesuaian subjek yang dipusatkan, dalam istilah pengajaran pendidik merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan guru secara terpadu dalam desain instruksional ( instructional design ) untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif ( student active learning ), yang menekankan penyediaan sumber belajar.

Materi tentang pembelajaran PAI merupakan suatu kombinasi yang terstruktur, meliputi faktor-faktor manusiawi, akomodasi, sarana dan prosedur yang saling memberikan dampak baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran PAI dapat dimaknai sebagai usaha membuat peserta didik dapat belajar, bersemangat belajar, mau belajar dan terkesan untuk terus menerus mempelajari apa yang tertuang dalam kurikulum agama islam sebagai keperluan peserta didik secara komprehensif yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Materi tentang Pendidikan Agama Islam haruslah mempunyai nilai-nilai dan ajaran-ajaran dari agama Islam itu sendiri. Oleh karena itu, ketika membuat materi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sekiranya memasuki nilai-

nilai keislaman di dalamnya, antara lain yaitu pemahaman berimbang sehingga apabila peserta didik tersebut dapat mengerti ajaran agamanya dengan baik dan berkomunikasi dengan orang lain mereka dapat menerapkan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dari ajaran agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang menjelaskan pengetahuan dan membentuk perilaku, watak, dan kecakapan peserta didik dalam menerapkan ajaran agamanya yang dilakukan sekurang-kurangnya menempuh mata pelajaran atau kuliah pada semua alur, tingkatan, dan macam-macam pendidikan. Sedangkan manfaat dari Pendidikan Agama Islam yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan dapat menjaga keragaman dan kenyamanan korelasi antar umat beragama. Adapun tujuan yang ingin dipeoleh dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu untuk mengembangkan keahlian peserta didik dalam memahami, mendalami, dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama yang disesuaikan dengan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.<sup>40</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah mempunyai peranan yang sangat strategis untuk melatih kepribadian umat dan bangsa peserta didik yang teguh, baik dari segi moralitas maupun dari aspek sains dan teknologi.<sup>41</sup>

Pendidikan Agama Islam membimbing manusia untuk beragama, dengan itu manusia dapat menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan benar,

---

<sup>40</sup>Ahmad Rifa'i, dkk, "*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di sekolah*", Jurnal Syintax Admiration, 2022, h. 3-4

<sup>41</sup>Nia Nursaadah, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2022, h. 12.

sehingga tercermin pada perlakuan dan perbuatan dalam seluruh kehidupan, dalam rangka memperoleh kesenangan dan kemakmuran dunia dan akhirat yang dapat dibimbing melalui pengajaran agama yang mendalam dan dapat membawa hasil.

Manfaat Pendidikan Agama Islam bagi anak yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mempunyai akhlak yang mulia, berpengetahuan serta mempunyai kemampuan yang dapat tersalurkan. Agama sangat bermanfaat sebagai membentuk kepribadian dalam hidupnya di kemudian hari. Pendidikan Agama Islam wajib dibagikan sejak dini agar anak terbiasa melaksanakan ibadah dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dengan kesadarannya sendiri.<sup>42</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah bidang studi di sekolah, Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga fungsi, yaitu : Pertama, meningkatkan rasa keimanan yang kuat. Kedua, mengerjakan kebiasaan mengamalkan amal ibadah, amal saleh, dan akhlak yang mulia. Ketiga, membangkitkan semangat untuk mengelola alam sebagai rahmat Allah SWT kepada manusia.<sup>43</sup>

Pembelajaran adalah gabungan yang terstruktur mencakup unsur unsur manusiawi (peserta didik dan guru), bahan ( buku, spidol, papan tulis dan alat belajar yang lainnya), prasarana ( ruang kelas, audio visual ), dan saling berkontribusi dalam mencapai tujuan pembelajaran.<sup>44</sup> Jadi dapat kita pahami bahwa pembelajaran itu tidak hanya soal, terjadinya proses pembelajaran melainkan

---

<sup>42</sup> Radiansyah, dkk, Manfaat Pendidikan Islam, Jurnal Dirasah Islamiyah. 2023. h, 5.

<sup>43</sup> Muchlis, "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat", Profetika, Jurnal Studi Islam, 2020, h. 12

<sup>44</sup> Fakhurrhazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal At-Takrif 2018), h. 86.

adanya kelengkapan dari unsur-unsur manusiawi itu juga sudah masuk bagian dari pembelajaran.

Pendidikan agama islam dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mengimplementasikan sifat sifat kesempurnaan yang telah diberikan oleh Allah swt. kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata mata beribadah kepada Allah.<sup>45</sup> Pendidikan agama islam merupakan ilmu yang membantu seseorang untuk mengenal ilmu yang dapat mendekatkan seseorang kepada penciptanya oleh karena itu pendidikan agama islam sangat penting dipelajari oleh orang-orang yang menganut agama islam sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-harinya.

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai sebagai bentuk pembelajaran yang dilaksanakan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang mewadahi materi mengenai agama islam bagi orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi akademis maupun dari segi pengaplikasian nilai nilai agama islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>

Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar seseorang dalam membina, mengajar atau latihan yang dilaksanakan guru PAI secara terencana dan sadar, serta mempunyai tujuan yaitu peserta didik dapat menambah wawasannya dan dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah SWT. dengan bekal ilmu yang telah

---

<sup>45</sup>Eka Susanti, Relevansi Penerapan Metode Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar 72 Seluma, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu 2019), h.16.

<sup>46</sup> Yulia Syafrin, Dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Educativo:Jurnal Pendidikan, 2023), h. 73.

dipelajari dalam pembelajaran PAI.<sup>47</sup> Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa pembelajaran PAI merupakan perencanaan seorang guru dalam mengajar seputar ilmu agama, dengan berupaya untuk memberikan pengetahuan awal kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah diajarkan oleh guru, termasuk didalamnya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT dan berakhlak kepada sesama manusia.

Pembelajaran yang diintroduksi dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya mereka mengetahui.<sup>48</sup> Pada dasarnya pembelajaran merupakan interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran serta adanya perubahan peserta didik dari segi perilaku.

Pembelajaran PAI merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang guru dengan rencana yang matang untuk menyiapkan peserta didik agar mampu mengerti, memahami, menghayati bahkan mempercayai serta bertakwa dan beradab.<sup>49</sup> Peranan pembelajaran PAI sangat penting untuk mendorong peserta didik berperilaku baik dalam segala hal serta dapat meningkatkan ketakwaannya kepada Allah swt, Jadi dalam hal ini pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan tentang berperilaku baik kepada Allah swt. Tetapi juga berperilaku baik kepada

---

<sup>47</sup> Rosmiati azis, *hakikat dan prinsip metode pembelajaran pendidikan agama islam*, (inspirasi pendidikan 2019). h. 5.

<sup>48</sup> Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, (Bintang:Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020), h. 40.

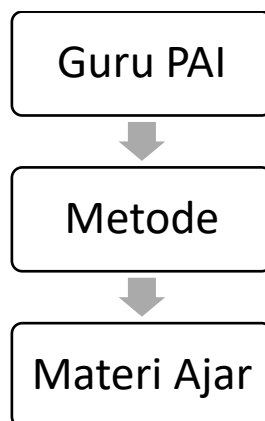
<sup>49</sup> Khoirul Budi Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Modeling Jurnal Program Studi PGMI 2018), h. 7.

sesama manusia sebagai bentuk ketaatan terhadap hukum-hukum yang diterapkan oleh agama islam.

#### **E. *Kerangka Konseptual***

Dalam penelitian ini, kerangka konseptual mempunyai tujuan untuk menggambarkan tugas guru pendidikan agama islam dalam memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran, selain itu guru juga mampu menyelaraskan metode dengan materi yang akan diberikan, karena metode merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah guru mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun kerangka konseptual sebagai berikut :



Dari gambar di atas peneliti akan meneliti kemampuan guru dalam menyelaraskan antara materi dan metode yang akan dipergunakan dalam proses belajar mengajar, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah jenis penelitian kualitatif. Lincoln dan denzin mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan background alami dengan tujuan untuk menjelaskan suatu permasalahan yang menjadi fenomena, jadi penelitian kualitatif adalah penerapan dari model *inquiri* yang lebih berfokus pada penelusuran makna, karakteristik, konsep, simbolis, gejala dan gambaran suatu permasalahan yang cara penyajiannya dengan bentuk naratif.<sup>1</sup>Kualitatif berarti penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau kejadian berdasarkan data-data tertulis maupun lisan.

##### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di sekolah dasar 029 Botto yang menjadi salah satu sekolah dasar unggulan yang ada di kecamatan Campalagian, dan pada saat observasi awal, peneliti menemukan adanya masalah yang sesuai dengan judul penelitian peneliti yaitu Relevansi Penerapan Metode dengan Materi ajar pada pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 029 Botto kabupaten Polewali Mandar.

---

<sup>1</sup> Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: Cv, Nata Karya, 2019),h.4

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini ialah fenomenologi. Fenomenologi merupakan pendekatan penelitian yang mencoba memaparkan atau menguraikan makna konsep atau pengalaman berdasarkan kesadaran objek penelitian.<sup>2</sup>

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi 2 yakni:

### **1. Data Primer**

Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui proses observasi dan wawancara.<sup>3</sup> Adapun data utama pada penelitian ini diperoleh dari guru PAI yang mengajar disekolah SD 029 Botto dan kepala sekolah.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data pendukung untuk data primer yang didapatkan dari buku, majalah, koran, berita di internet dan lain-lain.<sup>4</sup> Adapun data pendukung pada penelitian ini adalah bersumber dari literatur buku, majalah dan internet.

---

<sup>2</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *penelitian kualitatif*, (holistica lombok, 2022), h. 76.

<sup>3</sup> Asep Nurwanda, Elis Badriah, *Analisis Program Inovasi Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2020), h. 71.

<sup>4</sup> Chelsey Tanujaya, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*, (Performa Jurnal Manajemen dan Start-Up, 2017), h. 3.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi ialah salah satu metode dalam mengumpulkan data melalui proses mengamati secara mendalam, observasi digunakan apabila peneliti ingin melakukan *research* yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, gejala alam, atau jika responden yang diobservasi tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan tanya jawab atau diskusi antara peneliti dan responden. Sebelum melakukan proses wawancara, terlebih dahulu peneliti harus menyiapkan pedoman wawancara yang dijadikan rujukan ketika turun langsung ke lapangan untuk mewawancarai responden.<sup>6</sup>

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yakni metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data atau dokumen yang diperoleh oleh peneliti. Dokumen bisa dalam bentuk foto, tulisan, arsip, catatan lapangan, dan lain-lain yang diperlukan dalam penelitian.<sup>7</sup>

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen kunci pada penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Peneliti kualitatif sebagai instrumen kunci memiliki fungsi untuk menetapkan fokus

---

<sup>5</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2004), h. 76.

<sup>6</sup> Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti, *Perencanaan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, (Jurnal Nuansa Informatika, 2022), h. 34.

<sup>7</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana, 2015), h. 129.

penelitian, memilih informan, mengumpulkan data, mengolah, menganalisis data dan menjelaskan serta menyimpulkan hasil penelitian.

#### **F. Teknik pengolahan dan analisis data**

Teknik pengolahan serta analisis data merupakan suatu tindakan yang krusial dan membutuhkan tingkat ketelitian serta daya nalar yang tinggi dari seorang peneliti.<sup>8</sup> Data pada tahap ini digunakan oleh peneliti hingga kebenaran dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan.

##### **1. Pengumpulan Data**

Tahap pertama yakni mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Data yang telah terkumpul dalam proses penelitian yakni berupa berbagai sumber informasi serta proses mengamati secara langsung oleh peneliti yang kemudian data data tersebut ditulis dengan baik dalam catatan lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **2. Reduksi Data**

Reduksi data maksudnya ialah data yang telah peneliti dapatkan selanjutnya akan dianalisis. Analisis dilakukan melalui tahapan merangkum data-data tersebut, memilah milih hal pokok atau penting, serta fokus pada hal fundamental.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Umratul Fajri, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*; 2019, h. 35.

<sup>9</sup> Jose Beno, Dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor*; (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur), (Jurnal Saintek Maritim,2022),h. 121-122.

### **3. Penyajian Data**

Tahapan selanjutnya yakni meyakinkan data yang telah direduksi kedalam bentuk penjelasan singkat berbentuk teks yang sifatnya naratif.<sup>10</sup>

### **4. Penarikan kesimpulan**

Tahap terakhir ialah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan dengan cara merangkum inti dari penelitian sekaligus menjadi fase yang paling terakhir dari aktivitas pengolahan dan analisis data.<sup>11</sup>

## **G. Pengujian Keabsahan Data**

### **1. Perpanjangan Kehadiran Penelitian**

Salah satu cara untuk memverifikasi kebenaran atau keabsahan data adalah dengan cara melakukan studi lebih lanjut. Sebab hal tersebut memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang lebih panjang dan lebih rinci tentang data yang diperlukan untuk menjawab topik penelitian sehingga data yang mereka kumpulkan akurat dan jenuh.

### **2. Observasi Mendalam**

Observasi mendalam sebagai metode untuk memastikan keabsahan data dengan cara melakukan observasi yang lebih cermat dari pada sebelumnya. Peneliti dan informan harus lebih memiliki hubungan yang baik dan saling percaya untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

---

<sup>10</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah,2018),h. 94.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta,2021), h. 323-329.

### 3. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sekaligus menguji kebenaran informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini menandakan bahwa peneliti menggunakan berbagai *planning* atau strategi untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, (Holistica Lombok 2022), h. 151-156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian***

Pada bab ini, peneliti akan mendeskripsikan gambaran umum dari lokasi penelitian dan penjelasan tentang penelitian mengenai relevansi penerapan metode pembelajaran dengan materi ajar pada pembelajaran PAI di SDN 029 Botto, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar.

##### **1. Profil Sekolah**

SDN 029 Botto dengan nomor pokok 40600566 yang beralamat jalan poros Majene, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. SDN 029 Botto berstatus kepemilikan pemerintah (Sekolah Negeri). dengan tanggal SK pendirian 1975-12-31 dan waktu penyelenggaraan sekolah saat ini 6 hari penuh selama seminggu dimulai pada pagi hari.<sup>1</sup>

##### **2. Profil Guru PAI**

Atas nama Naelawati S.Pd.I. lahir di Desa Bonde Kec. Campalagian 13 Maret 1973 dengan (NIP) 197312312007012110 dengan jabatan sebagai guru PAI di SDN 029 Botto.

##### **3. Keadaan Peserta Didik, aga Guru dan Tenaga Keguruan**

Sekolah Dasar Negeri 029 memiliki 6 tingkat pendidik yakni mulai dari kelas I sampai dengan VI. Adapun jumlah dari guru, tendik, dan peserta didik dijabarkan di bawah ini:

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Profil SDN 029 Botto.

**Tabel 4.1. Jumlah guru, tendik dan peserta didik**

<b>Aspek</b>	<b>Guru</b>	<b>Tendik</b>	<b>Peserta Didik</b>
<b>Laki-laki</b>	4	2	130
<b>Perempuan</b>	27	10	194
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>12</b>	<b>324</b>

#### **4. Data Sarana dan Prasarana**

**Tabel 4.2. Jumlah Sarana dan Prasarana**

<b>No</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Guru	1
3	Laboratorium	1
4	Perpustakaan	1
5	Tata Usaha	1
6	Musholla	1
7	sanitasi peserta didik dan guru	1

#### **B. Relevansi Penerapan Metode Pembelajaran Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran PAI di SDN 029 Botto**

Guru PAI sebagai pembimbing adalah mengusahakan agar pembelajaran yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran ada banyak macam metode yang dapat diterapkan oleh pendidik pada saat mengajar khususnya materi PAI dan setiap metode yang digunakan itu mempunyai tujuan yang sama yaitu ingin memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan oleh seorang pendidik. Metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang guru

diharapkan mampu memvariasikan berbagai macam metode yang digunakan dan tentunya relevan dengan materi yang diajarkan dengan metode yang digunakan.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru PAI di SDN 029 Botto paling tidak ada dua metode yang peneliti temukan yaitu metode ceramah dan metode games.

Ketika peneliti mewawancarai guru PAI dengan pertanyaan, bagaimana penerapan metode pembelajaran yang ibu lakukan pada saat mengajar. Guru yang bersangkutan atas nama Naelawati. memberikan jawaban, yaitu:

“Saya mengajar anak-anak itu dengan menggunakan metode ceramah dan metode games, tapi saya juga biasa mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah serta tanya jawab.”<sup>2</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan, bahwasanya penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI di SDN 029 Botto, masih terbilang belum kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran pada saat menyampaikan materi. Hal ini disebabkan, karena terkadang guru monoton pada satu metode saja yaitu ceramah dan hanya sesekali menggunakan metode yang lain selain dari pada metode ceramah.

Dalam penerapan metode yang dilakukan oleh pendidik, peneliti kurang setuju jika pendidik monoton pada satu metode pembelajaran karena seperti yang kita ketahui bersama bahwasanya metode pembelajaran itu sangat banyak dan juga cukup menarik untuk diterapkan di dalam kelas sehingga peneliti tidak setuju jika guru masih tetap monoton pada satu metode pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Naelawati S.Pd.I. Guru SDN 029 Botto, Wawancara, 7 Juni 2024

Ada banyak opsi metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam mengajar khususnya anak SD tentunya metode pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi, dengan begitu akan membuat peserta didik lebih memusatkan perhatian, lebih mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar di dalam kelas untuk itu peneliti menyarankan kepada pendidik agar dapat menggunakan metode yang tepat seperti metode games tapi perlu diketahui bahwa sanya tidak semua metode games cocok dan metode yang lain untuk setiap mata pelajaran yang ada di sekolah.

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam strategi pembelajaran, metode pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dan dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan relevan, maka peserta didik akan mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, sebagai seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan relevan karena metode yang relevan dengan materi yang diajarkan itu mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana peserta didik belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan tentunya guru memiliki alasan mengapa guru tersebut memilih metode tersebut dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Naelawati :

“Saya menggunakan metode ceramah dan metode games, karena saya melihat peserta didik dapat memahami materi yang saya ajarkan dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Saya mengatakan peserta didik sudah memahami karena beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan

kepada saya dan ketika saya sudah menjawab, maka peserta didik pun langsung paham meskipun tidak secara keseluruhan semuanya memahami. Metode yang saya gunakan selain dari metode ceramah, yaitu metode tanya jawab sebagai opsi kedua untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang memahami.”

Hasil wawancara di atas, memberikan makna bahwasanya guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Perlu diketahui bahwa tidak hanya metode ceramah yang dapat digunakan, pendidik juga dituntut untuk mampu merelevansikan metode dengan materi yang diajarkan agar materi tersebut mampu dipahami dengan baik.

Guru PAI menggunakan metode ceramah dan metode games, karena guru mengatakan bahwa dengan menggunakan metode tersebut peserta didik sudah dapat memahami materi yang disampaikan. Dalam penerapan metode ceramah tersebut, terkadang peserta didik merasa bosan sehingga guru juga menggunakan metode games dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membuat peserta didik kembali bersemangat dalam belajar serta membuat suasana belajar yang menyenangkan.

Pendidik beranggapan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan di dalam kelas. Pendidik mengatakan demikian, dikarenakan peserta didik dianggap sudah paham dengan materi yang diajarkan. Hal ini didukung dengan adanya beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dan ketika pendidik memberikan jawaban, maka peserta didik pun langsung paham. Oleh karena itu, pendidik beranggapan bahwa metode yang digunakan sudah relevan dengan materi yang diajarkan.

Peneliti tidak sependapat dengan apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut, karena tidak selamanya peserta didik yang bertanya sudah dapat dianggap sebagai peserta didik yang paham dengan materi yang diajarkan. Karena, ada peserta didik yang bertanya hanya sekedar bertanya tanpa memahami jawaban yang diberikan oleh pendidik dan peserta didik yang bertanya tersebut juga hanya ada satu atau dua orang saja sedangkan peserta didik yang tidak bertanya itu lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik yang bertanya. Jika guru tersebut beranggapan bahwa metode yang diterapkan dengan materi yang diajarkan itu sudah relevan hanya dilihat dari peserta didik yang bertanya, maka peneliti berpendapat bahwa metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan tersebut belum relevan dikarenakan tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik.

Dalam penggunaan metode pembelajaran, tentunya seorang guru harus mampu menerapkan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Naelawati :

“Saya tidak memisahkan metode ceramah untuk materi ini dan metode games untuk materi ini. Tapi, dalam satu pertemuan saya gabung dengan materi yang sama dan kadang juga saya menggunakan metode ceramah saja.”<sup>3</sup>

Berdasarkan penuturan guru PAI tersebut, dalam penerapan metode ceramah dan metode games guru PAI tidak mengkhususkan materi yang akan diajarkan pada setiap metode pembelajaran. Tetapi, guru PAI menggabungkan kedua metode tersebut dalam satu materi.

---

<sup>3</sup>Naelawati, S.Pd.I, Guru PAI SDN 029 Botto, Wawancara 25 Juli 2024

Peneliti dapat memahami bahwasanya penggunaan metode pembelajaran menjadi bagian dari pembelajaran yang kurang diperhatikan. Hal ini disebabkan, karena guru hanya monoton pada metode ceramah dan sesekali digabungkan dengan metode games.

Seharusnya guru lebih memperhatikan lagi metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas, mengingat peserta didik yang diajar itu anak SD yang di mana kita ketahui pada usia ini, mereka masih dalam tahap perkembangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Anak SD berada pada masa di mana mereka belajar melalui permainan dan aktivitas fisik, sehingga metode pembelajaran yang melibatkan elemen bermain dapat membantu mereka memahami konsep dengan cara yang menyenangkan dan efektif sehingga peserta didik juga tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, pendidik harus menjadi kreatif dan inovatif agar apa yang dipelajari dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Dengan metode pembelajaran yang beragam, pastinya akan membuat peserta didik menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.<sup>4</sup>

Selain penggunaan metode ceramah dan metode games, guru PAI biasanya juga ingin menerapkan metode-metode pembelajaran yang lain. Akan tetapi, guru PAI memiliki kendala ketika ingin mencoba menerapkan metode-metode pembelajaran yang lain, seperti yang disampaikan oleh Ibu Naelawati :

“Saya memiliki beberapa kendala, yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah seperti media pembelajaran dan sulitnya mengatur peserta didik ketika saya ingin menerapkan metode pembelajaran yang baru.

---

<sup>4</sup>Hesti Setya Harini, “Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Apresiasi Karya Sastra”. Jurnal STKIP PGRI Pacitan, 2020, h. 5

Selain itu, alokasi waktu juga yang kurang memadai dalam menerapkan metode yang lain, seperti kemarin saya menerapkan metode diskusi itu terbilang tidak efektif dikarenakan peserta didik yang sulit diatur dan memakan waktu yang cukup banyak sehingga metode tersebut tidak berjalan dengan baik”.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara mengenai perelevansian metode dengan materi yang diajarkan, peneliti mendapatkan informasi bahwa yang menjadi kendala guru PAI di SDN 029 Botto adalah bagaimana menentukan metode yang relevan dengan materi yang akan diajarkan. Metode adalah jalan bagi seorang pendidik dalam mengajarkan materi kepada peserta didik. Selain metode, masih ada beberapa kendala lain yang dihadapi oleh seorang pendidik, diantaranya ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk mencoba memvariasikan metode pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dengan materi akan memberikan kemudahan bagi pendidik untuk mentransferkan pengetahuan kepada peserta didik, sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Metode pembelajaran berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Kendala yang dihadapi pendidik memang menjadi penyebab utama mengapa pendidik terpaku hanya pada satu metode pembelajaran. Akan tetapi, jika pendidik betul-betul profesional pastinya pendidik akan berusaha untuk dapat mengembangkan kualitasnya dalam mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran karena di zaman sekarang kita sangat mudah mengakses atau belajar melalui smartphone mengenai penerapan metode pembelajaran.

---

<sup>5</sup>Naelawati S.Pd.I. Guru SDN 029 Botto, Wawancara, 7 Juni 2024

Hal senada juga disampaikan oleh kepala sekolah atas nama Ibu Rusdiah:

“Memang yang menjadi kendala bagi guru-guru yang mengajar di sekolah ini, itu ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya pelatihan bagi guru-guru yang ada di sekolah ini”.<sup>6</sup>

Kendala ini terjadi dikarenakan kurangnya perhatian kepala sekolah dan guru sehingga berpengaruh kepada proses pembelajaran yang berlangsung di SDN 029 Botto. Adanya sarana dan prasarana yang tidak memadai menjadikan seorang guru tidak memiliki kebebasan dalam menerapkan metode yang lain. Selain itu guru yang tidak menguasai metode pembelajaran sehingga membuat guru monoton menggunakan metode pembelajaran.

Nah memang yang menjadi kendala utama dalam memvariasikan metode pembelajaran di sekolah ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan diatas, itu ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai serta alokasi waktu yang cukup singkat untuk menerapkan banyak macam metode pembelajaran.

Mengenai perelevansian metode dengan materi ajar, guru PAI di SDN 029 Botto beranggapan bahwa metode yang digunakan sudah relevan dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Naelawati :

“Menurut saya metode dengan materi yang saya ajarkan itu sudah cocok contohnya ketika saya mengajar tentang berbakti kepada orang tua itu sudah cocok dengan metode ceramah. Tapi kadang juga saya merasa bahwa ada metode lain yang lebih cocok digunakan selain dari metode ceramah”.<sup>7</sup>

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan, peneliti dapat memahami bahwa tidak semua materi yang diajarkan oleh guru itu relevan dengan

---

<sup>6</sup>Rusdiah, S.Pd., M.Pd, Kepala Sekolah SDN 029 Botto, Wawancara 7 Juni 2024

<sup>7</sup>Naelawati S.Pd.I. Guru SDN 029 Botto, Wawancara, 7 Juni 2024

metode yang digunakan melainkan ada beberapa materi yang sulit dipahami oleh peserta didik, disebabkan cara guru mengajar tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, oleh karena itu pentingnya memahami dan menerapkan cara mengajar yang baik dan mampu merelevansikan metode yang akan diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Dalam proses pembelajaran di kelas, mengaktifkan peserta didik merupakan salah satu hal yang penting selama proses pembelajaran berlangsung. Jika seorang guru tidak mampu mengaktifkan peserta didik, maka peserta didik akan mudah bosan selama pembelajaran dan proses pembelajaran tidak menarik. Guru PAI di SDN 029 Botto menarik perhatian peserta didik agar bisa terlibat aktif selama proses pembelajaran dengan memberikan pertanyaan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Naelawati :

“Cara saya mengaktifkan peserta didik, yaitu saya memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan memberikan mereka tugas.”<sup>8</sup>

Cara guru menarik perhatian dan melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan jika waktu memungkinkan, pendidik dapat memastikan semua peserta didik harus mendapatkan giliran untuk diberikan pertanyaan. Pemberian pertanyaan ini bertujuan agar peserta didik lebih memperhatikan pembelajaran dan dapat mempersiapkan jawaban terlebih dahulu sebelum mendapatkan giliran untuk ditanya. Dengan cara seperti ini, pendidik dapat menarik perhatian peserta didik

---

<sup>8</sup>Naelawati S.Pd.I., Guru PAI SDN 029 Botto, Wawancara 7 Juni 2024

sehingga menjadikan peserta didik untuk terlibat dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Apa yang dilakukan oleh pendidik ini terbilang cukup efektif untuk menarik perhatian peserta didik yang sebelumnya tidak memperhatikan pembelajaran menjadi memperhatikan pembelajaran. Karena, pendidik memberikan pertanyaan kepada masing-masing peserta didik sehingga membuat peserta didik merasa takut untuk tidak memberikan jawaban. Hal ini menjadikan peserta didik untuk terlibat dan dapat lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Seorang guru ketika mengajar dengan menggunakan metode ceramah, terkadang guru mengalami kesulitan dalam memberikan pemahaman dikarenakan dari peserta didik yang memang pada dasarnya sulit untuk memahami, tetapi ada juga guru yang tidak merasa kesulitan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Naelawati :

“Selama saya mengajar, alhamdulillah saya tidak merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.”<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI tersebut, dapat dipahami bahwa guru dalam mengajar tidak merasa kesulitan dalam memberikan pemahaman pada peserta didik. Akan tetapi, guru mengetahui bahwa ada sebagian peserta didik yang tidak memahami pembelajaran yang disampaikan. Hal itu disebabkan, karena kurangnya perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran yang berlangsung.

Ketika peneliti mewawancarai peserta didik dengan pertanyaan, bagaimana pendapat peserta didik tentang metode yang digunakan oleh guru PAI dalam

---

<sup>9</sup>Naelawati S.Pd.I., Guru PAI SDN 029 Botto, Wawancara 7 Juni 2024

mengajar. Peserta didik yang bersangkutan atas Nama Putra memberikan jawaban, yaitu:

“Saya tidak terlalu suka dengan cara guru mengajar, karena suaranya kecil dan cuman menjelaskan, saya tidak suka guru PAI mengajar karena dia selalu lebih memperhatikan peserta didik yang lebih paham, saya suka guru PAI mengajar karena dia sabar”.<sup>10</sup>

Berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh peserta didik di atas, dapat dipahami bahwa pendapat dari beberapa peserta didik berbeda-beda, ada yang tidak suka dengan cara mengajar guru PAI ada juga yang suka. Tapi, jawaban yang paling dominan dari peserta didik, yaitu kebanyakan yang tidak suka dikarenakan pada saat mengajar guru menggunakan volume suara yang kecil sehingga peserta didik tidak bisa mendengar dengan jelas apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, ketika mengajar guru lebih memperhatikan peserta didik yang lebih mudah paham.

Mendengar jawaban peserta didik di atas mengenai cara pendidik mengajar memang selaras dengan beberapa referensi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara bahwasanya penggunaan metode yang monoton pada satu metode pembelajaran dapat membuat peserta didik jenuh dan tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung, ditambah lagi dengan suara guru yang kecil.

Dalam proses pembelajaran, penggunaan metode ceramah tidak selamanya membuat peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut biasanya disebabkan oleh karakter guru itu sendiri dan cara guru dalam mengajar menggunakan metode ceramah. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Mastia:

---

<sup>10</sup>Peserta Didik SDN 029 Botto, Wawancara 8 Juni 2024

“Saya kurang dapat memahami materi yang diajarkan karena suara guru kecil sehingga kami yang duduk di belakang tidak dapat mendengar dengan jelas, ada juga teman-teman yang lain asyik sendiri sehingga fokus yang lain ikut terganggu.”<sup>11</sup>

Peserta didik mengatakan bahwa pendidik mengajar di dalam kelas itu kurang dapat dipahami dikarenakan pendidik menerapkan metode ceramah dengan suara yang kecil sehingga peserta didik yang posisi duduknya berada paling belakang tidak dapat mendengarkan dengan jelas sehingga peserta didik tidak memperhatikan penjelasan dari pendidik. Selain itu, ada juga peserta didik yang main-main sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik yang lainnya.

Peserta didik dalam belajar, kadang mengalami kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan hanya menggunakan metode ceramah. Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik atas nama Ainun:

“Kesulitan kami, ya kami mudah bosan ditambah lagi kami juga sulit memahami karena guru hanya menjelaskan.”<sup>12</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh peserta didik tersebut, maka dapat peneliti pahami bahwa peserta didik mudah bosan disebabkan mereka tidak merasakan hal yang dapat membuat mereka bersemangat dalam belajar dan guru juga monoton pada satu metode pembelajaran. Sedangkan yang kita ketahui peserta didik tingkat SD itu senang bermain mengapa justru guru tidak menggabungkan metode yang ia gunakan dengan beberapa games untuk membuat peserta didik tetap bersemangat dalam belajar, tentunya dalam hal ini kreativitas guru diperlukan untuk

---

<sup>11</sup>Peserta Didik SDN 029 Botto, Wawancara 8 Juni 2024

<sup>12</sup>Peserta didik SDN 029 Botto, wawancara 8 juni 2024

membuat peserta didik tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung serta tetap bersemangat untuk memahami pembelajaran.

Setelah data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti dapat menguraikan dalam bentuk deskriptif, yaitu pencarian fakta-fakta dari rumusan masalahnya dengan melihat pada landasan teori yang ada, maka akan didapat suatu bentuk hasil penulisan yang diuraikan secara deskriptif.

Berdasarkan wawancara peneliti pada bulan Juni dengan guru dan peserta didik yang ada di SDN 029 Botto tentang Relevansi Metode dan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran dapat dianalisis yang di rangkum dalam beberapa indikator sebagai berikut:

#### 1. Membuat Perencanaan pembelajaran (RPP)

Pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu dirancang oleh seorang pendidik sebelum mengajar, karena rencana pembelajaran adalah proses penerjemahan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran yang sesudah itu dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Dalam membuat RPP ada beberapa aspek yang perlu dirumuskan oleh seorang pendidik, karena di dalam RPP memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan

---

<sup>13</sup>Aan Nugraha, Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Prespektif Zakiah Darajat Dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam, Jurnal IAIN Ponorogo, 2024, h. 5.

pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Komponen-komponen tersebut harus dirumuskan dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan, karena dengan perencanaan pembelajaran dinantikan dapat berproses secara teratur. Proses pembelajaran tidak berlanjur seadanya, akan tetapi berlangsung secara teratur dan terorganisir. Dengan demikian, pendidik dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran.<sup>14</sup>

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, pendidik tentunya terlebih dahulu membuat RPP agar pembelajaran sistematis pada saat tahap pembelajaran berlangsung, tapi yang menjadi masalah guru dalam membuat RPP sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Naelawati, yaitu:

“Kalau saya itu nak, saya tidak terlalu tahu bagaimana menentukan metode pembelajaran untuk mengkhususkan pada materi pembelajaran tertentu”.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai problem dalam pembuatan RPP, peneliti mendapatkan informasi jika yang menjadi kendala guru PAI di SDN 029 Botto adalah bagaimana menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, karena metode merupakan jalan bagi seorang guru dalam menghantarkan materi kepada siswa. Selain metode, tidak ada kendala dalam merumuskan komponen RPP lainnya seperti menetapkan SK, KD dan tujuan belajar, karena menurut guru ini komponen-komponen tersebut sudah jelas tertera di dalam silabus pembelajaran. Sehingga untuk menentukan itu tidaklah sulit, tinggal melihat di silabus dan dituangkan kembali perencanaan pembelajaran.

---

<sup>14</sup>Asep Dimiyadi Maolana, *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Melalui In House Training*, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2018, h. 6.

<sup>15</sup> Naelawati, Guru PAI SDN 029 Botto. Wawancara 29 Juli.

Penggunaan metode yang sesuai dengan materi akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mentransferkan pengetahuan kepada siswa, sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai seperti apa yang telah dirumuskan. Metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.

## 2. Penguasaan Materi

Proses belajar mengajar adalah transfer pengetahuan yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswanya, dimana pengetahuan yang diterima siswa itu terdiri dari beberapa materi yang telah direncanakan untuk disampaikan sesuai dengan tingkatan siswa. Materi ajar adalah sesuatu yang memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.<sup>16</sup>

Sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, maka sudah seharusnya seorang guru menguasai terlebih dahulu materi yang akan disampaikannya, sehingga dalam proses belajar mengajar nantinya guru mampu menyampaikan materi tersebut kepada siswa dengan mudah.

Materi yang diajarkan oleh pendidik selama ini, yaitu mulai dari materi QS Luqman dan materi yang lainnya. selama ini pendidik tidak ada kendala mengenai materi yang diajarkan pada saat mengajar seperti yang disampaikan oleh ibu naelawati:

---

<sup>16</sup>Saifudin Mahmud, Muhammad Idham, Strategi Belajar Mengajar, 2017.h, 96.

“Sebelum saya mengajar, saya pelajari terlebih dahulu materi yang akan saya ajarkan supaya ketika mengajar, saya dapat menjelaskan dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik”

Seperti yang disampaikan informan di atas, dapat dipahami bahwa guru dalam mengajar itu sudah menguasai materi yang akan diajarkan. Hal ini dibuktikan bahwa sebelum mengajar, guru PAI bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang akan disampaikan.

Tapi disisi lain, guru dalam mengajar berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti dalam menyampaikan materi hanya terpaku pada buku teks pelajaran saja, tidak terlihat menggunakan buku lain sebagai tambahan referensinya dalam mengajar. Padahal sebagai seorang guru haruslah bisa menambah penguasaan materi belajarnya dengan buku-buku lain, karena materi pelajaran tidak hanya terfokus pada satu buku paket saja, selain buku teks pelajaran guru juga dapat menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.

Ada banyak cara untuk mempelajari bahan ajar atau materi pembelajaran, pada dasarnya hendaknya tidak terpaku pada buku pegangan saja, tetapi dilakukan dengan cara memperoleh dan mencari bahan bacaan dari sumber lain, seperti media massa koran, majalah, tabloid, bulletin, berdiskusi dengan rekan sejawat, bahkan pengalaman dalam lingkungan pun bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran. Sehingga apabila seorang guru mampu melakukan hal tersebut yaitu berusaha mencari beberapa sumber pembelajaran, maka diyakinkan guru tersebut dapat menguasai materi dengan baik dan dapat menyampaikan pengetahuan serta

pengembangan materi secara maksimal dan sistematis sehingga anak didik mudah menyerapnya.

### 3. Metode Belajar

Metode pembelajaran adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh seorang guru, sehingga memudahkan seorang guru dalam penyampaian bahan ajar kepada siswa.

Penggunaan metode dalam belajar sangat mempengaruhi siswa dalam menyerap pembelajaran, terkadang siswa merasa bosan dan jenuh ketika dalam proses pembelajaran seorang guru hanya menggunakan metode yang monoton tanpa adanya variasi metode belajar.

Seorang guru memang harus dituntut untuk menguasai metode-metode belajar, agar ketika mengajar mampu melakukan variasi-variasi metode pembelajaran. Namun, penggunaan metode pembelajaran masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh guru PAI.<sup>17</sup>

Guru PAI menilai bahwa alokasi waktu yang sedikit menjadi kendala dalam melakukan variasi metode belajar, sehingga segala metode yang telah direncanakan di dalam RPP tidak dapat dilaksanakan.

Padahal sudah jelas bahwa ketika ingin membuat RPP ada beberapa hal yang harus dirumuskan dengan teliti agar ketika proses pembelajaran berlangsung semua yang telah dirumuskan di dalam RPP dapat terlaksana sehingga proses pembelajaran akan berlangsung secara kondusif, efektif, dan efisien.

---

<sup>17</sup>N Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017, h. 4.

Hal-hal yang harus dirumuskan sebelum melakukan proses pembelajaran diantaranya adalah menentukan metode belajar yang sesuai dengan materi dan penggunaannya cukup dengan alokasi waktu yang ada, jika metode yang telah ditetapkan oleh kedua subjek ini tidak dapat terlaksana dengan alokasi waktu yang tersedia, maka haruslah ada usaha dari kedua subjek ini untuk, mengkaji kembali metode-metode belajar yang ada, dan menentukan metode yang bisa digunakan dengan alokasi yang tersedia, dan tidak menutup kemungkinan juga untuk mencoba berbagai variasi model pembelajaran guna tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan nantinya. Karena fungsi dari perencanaan adalah agar acara pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang, salah satunya dengan menentukan metode yang sesuai untuk materi yang disampaikan dan dengan mempertimbangkan alokasi waktu yang ada.

Metode belajar tidak hanya terbatas pada metode ceramah, Tanya jawab ataupun diskusi, masih banyak metode-metode belajar yang dapat digunakan oleh guru diantaranya adalah metode demonstrasi dan eksperimen, metode resitasi, metode kerja kelompok, metode sosio drama, metode karya wisata, metode drill, metode sistem beregu, dan masih banyak lagi metode belajar lainnya, yang dapat digunakan. Tinggal bagaimana kedua guru ini bisa melihat lagi dari metode yang ada, yang mana yang dikira cocok diterapkan dengan materi yang akan disampaikan dan cocok digunakan dengan tidak memakan banyak waktu sehingga waktu belajar yang sangat sedikit dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Dari hasil observasi dan wawancara penulis, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SDN 029 Botto dalam menggunakan metode yaitu:

- a. Kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan bahan ajar yang akan disampaikan.
- b. Alokasi waktu yang sedikit sehingga susah melakukan variasi metode belajar.
- c. Sebagian siswa yang kurang memperhatikan dan lebih banyak bermain sendiri, karena penggunaan metode yang monoton sehingga siswa kurang bergairah dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa materi yang relevan dengan metode yang digunakan diantaranya, yaitu materi tentang cita-citaku menjadi anak sholeh. Materi ini relevan dikarenakan sudah memenuhi syarat – syarat yang ada pada metode ceramah. Adapun syarat-syarat materi ajar yang cocok dengan metode ceramah :

#### 1. Relevansi

Materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang akan disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

#### 2. Kegunaan

Materi tersebut harus cukup menarik untuk disampaikan melalui metode ceramah. Beberapa materi yang bersifat konseptual. Secara luas lebih mudah disampaikan melalui metode ceramah dari pada materi yang memerlukan interaksi langsung.

### 3. Konten yang berbobot

Materi harus memiliki konten yang berbobot dan penting bagi pembentukan pemahaman peserta didik tentang topik yang disampaikan.

### 4. Kesesuaian dengan peserta didik

Materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta didik. Materi harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SD dan disesuaikan dengan latar belakang dan pengalaman peserta didik.

### 5. Keterlibatan peserta didik

Meskipun menggunakan metode ceramah, namun tetap ada ruang untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

### 6. Keterbukaan terhadap variasi

Meskipun menggunakan metode ceramah, tetap perlu terbuka variasi dalam penyampaian seperti penggunaan media visual atau audio untuk kita memperkaya pengalaman pembelajaran.

Dengan memperhatikan syarat-syarat tersebut, seorang pendidik akan lebih mudah menentukan materi ajar yang cocok untuk disampaikan melalui metode ceramah.

Selain materi di atas yang relevan ada juga materi yang kurang relevan, yaitu materi tentang surah at-tin. Dikatakan kurang relevan dikarenakan tidak memenuhi syarat-syarat tertentu yang ada pada metode ceramah.

### 1. Keterlibatan peserta didik

Meskipun menggunakan metode ceramah, namun tetap ada ruang untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

### 2. Relevansi

Materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang akan disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

### 3. Konten yang berbobot

Materi harus memiliki konten yang berbobot dan penting bagi pembentukan pemahaman peserta didik tentang topik yang disampaikan.

Materi berikutnya yang kurang relevan yaitu mengenal nama Allah swt. dan kitabnya. Adapun syarat-syarat yang tidak terpenuhi sehingga kurang relevan yaitu :

#### 1. Relevansi

Materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang akan disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

#### 2. Keterlibatan peserta didik

Meskipun menggunakan metode ceramah, namun tetap ada ruang untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat atau

kegiatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

### 3. Konten yang berbobot

Materi harus memiliki konten yang berbobot dan penting bagi pembentukan pemahaman peserta didik tentang topik yang disampaikan.

Materi berikutnya yang kurang relevan yaitu rasul Allah swt. Idolaku, adapun syarat-syarat yang tidak terpenuhi diantaranya, yaitu :

#### 1. Relevansi

Materi tersebut harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Materi yang akan disampaikan relevan dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajaran peserta didik.

#### 2. Keterlibatan peserta didik

Meskipun menggunakan metode ceramah, namun tetap ada ruang untuk melibatkan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan, diskusi singkat atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.

### 3. Konten yang berbobot

Materi harus memiliki konten yang berbobot dan penting bagi pembentukan pemahaman peserta didik tentang topik yang disampaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Relevansi Penerapan Metode Ceramah Dengan Materi Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar” berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Tidak ditemukannya relevansi antara metode dengan materi ajar yang diterapkan oleh pendidik karena ada beberapa hal yang menjadi kendala bagi guru PAI, diantaranya pendidik tidak mengetahui bagaimana cara menggunakan metode pembelajaran yang tepat digunakan pada beberapa materi yang akan diajarkan. Maka dari itu, pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab. Alasan peneliti mengatakan tidak ditemukannya relevansi antara metode dengan materi ajar, karena pada saat peneliti mengamati proses pembelajaran yang berlangsung, peneliti melihat tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Selain itu, kendala berikutnya ada pada sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga pendidik juga serba terbatas dalam memvariasikan metode-metode pembelajaran yang lainnya dan akhirnya pendidik lebih memilih metode ceramah karena mudah digunakan dan menurut pendidik sebagian peserta didik paham akan materi yang dijelaskan oleh seorang pendidik.

Minimnya sarana belajar yang ada di sekolah, membuat guru terkadang harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membuat atau menyiapkan sarana belajar yang mumpuni. Penggunaan media belajar memang membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga bantuan pihak sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana belajar sangatlah dibutuhkan oleh seorang guru. Selain itu, kreativitas seorang guru juga dituntut dalam membuat dan menentukan media belajar, karena dalam menggunakan media pembelajaran haruslah memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan pada anak didik dan faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran agama yang berprinsip. Dengan adanya media pembelajaran, maka pendidik juga dapat dengan mudah memvariasikan metode pembelajaran.

Jadi, kesimpulan dari keseluruhan yakni belum ditemukannya relevansi antara metode dengan materi ajar yang diterapkan guru PAI, karena beberapa hal diantaranya kesulitan menyusun RPP, menentukan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Ketika guru menyampaikan materi tentang surah pendek. Pilihan hanya menggunakan metode ceramah, hanya menjelaskan dan siswa mendengar, padahal ada metode lain yang bisa diterapkan seperti metode tanya jawab dan praktek, tidak sesuai dengan alokasi waktu, kemampuan guru dalam menguasai materi masih kurang dan sulitnya menentukan media yang akan digunakan karena kurangnya sarana dan prasarana.

## **B. Saran**

Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian dari data yang diperoleh mengenai relevansi penerapan metode ceramah dengan materi ajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 029 Botto ialah:

1. Diperlukan adanya pelatihan khusus bagi pendidik yang kurang kreatif dalam memvariasikan metode pembelajaran.
2. Bagi pendidik perlu memperhatikan bagaimana caranya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
3. Bagi pihak sekolah perlu memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang kurang memadai.
4. Setiap selesai mengajar, pendidik perlu mengevaluasi dirinya sendiri setelah melangsungkan proses pembelajaran, apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.
5. Pendidik perlu mempelajari beberapa metode pembelajaran selain metode ceramah agar metode dengan materi yang diajarkan relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, N, "*Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, 2017
- Aisyah, Siti dkk, *Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jurnal Salaka, 2020)
- Annas, Syaiful, *Pelaksanaan Supervisi dengan Teknik Individual Conference Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Menentukan Metode Pembelajaran di SMA Negeri 1 Parengan Kabupaten Tuban Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021*, (Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan 2022)
- Ansharullah, *Relevansi Pemanfaatan Koleksi Buku Dengan Kebutuhan Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima*, (UIN Alauddin Makassar 2017)
- Asrul, Rizky Ananda, Agung Setyawan, *Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi IPS Kelas IV SDN Tanjung Jati 2 Kamal*, (Inspirasi Dunia Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa 2023)
- Audria, Meisy Purba, *Pengembangan Materi Ajar Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III UPT SD Negeri 067246 Kecamatan Medan Tuntungan TP 2022/2023*, Universitas Quality 2023
- Auliyah, Khairul, *Inovasi Metode Pendidikan Agama Islam Melalui Active Learning*, (edupedia, 2022)
- Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, (Bintang:Jurnal Pendidikan dan Sains, 2020)
- Ayi Ahmad Maulana Yusup, Ani Interdiana Candra Sari, *Penerpan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus*, (Research And Development Journal Of Education 2020)
- Azis, Rosmiati, *hakikat dan prinsip metode pembelajaran pendidikan agama islam*, (inspiratif pendidikan 2019)
- Bawamenewi, Arozatulo, *Pengembangan Bahan Ajar Memprafrasekan Puisi "Aku" Berdasarkan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*, ( Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran 2019 )
- Beno, Jose, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kegiatan Ekspor Impor*, (Studi Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Teluk Bayur), (Jurnal Saintek Maritim,2022)
- Budi, Khoirul Utomo, *Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI*, (Modeling Jurnal Program Studi PGMI 2018)
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana,2015)

- Dahyani, *Relevansi Internal Kurikulum Pembelajaran PAI di SMPN-4 Murung Kabupaten Murung Raya*, (Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya 2019)
- D, Yusra, Agus Salim, *Rekontruksi Sejarah Lokal Sebagai Alternatif Materi Pelajaran Membaca*, (Jurnal Ilmiah Dikdaya 2022)
- Fajar, Dafid Hidayat, *Desain Metode Ceramah dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Inovatif, 2022)
- Fajri, Umratul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 1 Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 2019
- Fakhrurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*, (Jurnal At-Takrif 2018)
- Hidayat, Sandra, Alimni, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas IX Mts Abdurrahman Al-Fatih Bengkulu*, (Semesta : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran, 2023)
- Imas, Ratumanan, Rosmiati, *Perencanaan Pembelajaran, Perpustakaan Nasional: Katalog dalam terbitan (KDT)*
- Magdalena, Ina, dkk, “*Analisis Pengembangan Bahan Ajar*”. (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 2020)
- Mahmud, Saifudin, Muhammad Idham, “*Strategi Belajar Mengajar*”, 2017
- Masrik, H., “*Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks di Smp*”, (Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 2020)
- Muchlis, “*Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat*”, Profetika, Jurnal Studi Islam, 2020
- Mustofa, Ali dan Ahmad Fiqruddin, *Metode Demonstrasi Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih ( Studi Kasus di MI Ulumuddin Gudo Jombang)*, (islamic learning jurnal 2023)
- Nugraha, Aan, “*Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam Prespektif Zakiah Darajat Dan Implikasinya Terhadap Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam*”, Jurnal IAIN Ponorogo, 2024
- Nur, M. Wahid, dkk, “*Penerapan Bahan Ajar Non Cetak Pada Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa di SMK Persatuan 2 Tulangan Sidoarjo*”. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2024
- Nurmila, “*Relevansi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Santri di Madrasah Aliyah Addary DDI Takkalasi*”, IAIN Parepare, 2021

- Nurwanda, Asep, Elis Badriah, *Analisis Program Inovasi Dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal Oleh Tim Pelaksana Desa (Pid) Di Desa Bangunharja Kabupaten Ciamis*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 2020)
- Parnawi, Afi dkk, *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Shalat Siswa Kelas IV* (Studi Kasus di SD Al-Azhar 1 Kota Batam), ( Jurnal *On Education*, 2023)
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru- Karyawan Dan Penelitian Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2004)
- Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Jurnal Alhadharah,2018)
- Rifa'i, Ahmad, dkk, “*Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di sekolah*”, Jurnal Syntax Admiration, 2022
- Sidiq, Umar, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponogoro: Cv, Nata Karya, 2019)
- Silvia, Anna Putri, *Implementasi Metode Diskusi Kelompok Dalam Meningkatkan Emotional Qoutient (Eq) Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VIII F SMPN 2 Ambulu Tahun Pelajaran 2022/2023*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2023
- Sobry, M. Sutikno, *Metode Dan Model Model Pembelajaran*, (Holistica Lombok, 2019)
- Sosifa, Dianti Dewi, *Analisi Kesesuaian Materi Ajar Dengan Standar Isi K.13 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII Di MTS Negeri 2 Jember*, (Universitas Islam Negeri Kh Achmad Siddiq Jember 2022)
- Syahrani, Sogianor, *Model Pembelajaran Pai Di Sekolah Sebelum, Saat, Dan Sesudah Pandemi*, (Educational Jurnal : General And Specific Research, 2022)
- Susanti, Eka, *Relevansi Penerapan Metode Dengan Bahan Ajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 72 Seluma*, (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Tahun 2019)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta,2021)
- Syafrin, Yulia dkk, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Educativo:Jurnal Pendidikan, 2023)
- Tanujaya, Chelsey, *Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein*,(Performa Jurnal Manajemen dan Start-Up, 2017)
- Trivaika, Erga, Mamok Andri Senubekti, *Perencanaan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android*, (Jurnal Nuansa Informatika, 2022)
- Ulum, Miftahul, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum: Relevansi Dan Kontinuitas*, (Attanwir:Jurnal Kajian Keislaman Dan Pendidikan, 2020)

- Wirabumi, Ridwan, *Metode Pembelajaran Ceramah, ( Annual Conference On Islamic Education And Thought, 2020 )*
- Yamin, Martinis Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP, ( Jakarta : Gaung Persada Press, 2007 )
- Yunitasari, Dwi, “*Relevansi Penerapan Metode Statistika Secara Metodologis pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 13, No. 2 tahun 2021)
- Fitri, Irma Sakinah, Wawan Hermawan, dkk, “*Relevansi Materi Ajar Mata Kuliah Fiqih Ibadah pada Prodi IPAI UPI dengan Materi Ajar Fiqih Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2019.
- Syahputra, Andi, “*Relevansi Era Revolusi Industri 4.0 dan Era Masyarakat 5.0 Dengan Pilar Pendidikan Islam*”, (Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, Vol. 15, No. 1)
- Betty, Sulastri, Mauli Rosa Bustan, “*Relevansi Filsafat Ilmu Pada Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Higher Order Of Thingking Skill*”, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 1)

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Wawancara Guru**

1. Bagaimana penerapan metode di sekolah ini?
2. Apakah ibu mengkhususkan metode pembelajaran yang ibu gunakan pada setiap materi yang akan ibu ajarkan?
3. Apa alasan ibu sehingga hanya menggunakan metode ceramah dan metode games?
4. Kendala apa saja yang dihadapi oleh guru pada saat ingin menggunakan metode-metode yang lain?
5. Apakah metode yang digunakan selama ini relevan dengan materi yang diajarkan?
6. Bagaimana cara guru mengaktifkan dan melibatkan peserta didik dengan hanya menggunakan metode ceramah?
7. Apakah peserta didik memiliki kesulitan pada saat guru mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan metode games?
8. Apa saja yang menjadi kendala guru dalam menyusun RPP?

### **Pedoman Wawancara Peserta Didik**

1. Apakah peserta didik memiliki kesulitan pada saat guru mengajar dengan hanya menggunakan metode ceramah dan metode games?
2. Bagaimana pendapat Anda tentang metode ceramah yang digunakan oleh guru PAI?

3. Apakah Anda dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru ketika menggunakan metode ceramah?

## **Lampiran 2**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Relevansi Penerapan Metode Ceramah dengan Materi Ajar pada Pembelajaran PAI di SD Negeri 029 Botto Kab. Polman”.

1. Mengamati proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di SDN 029 Botto.
2. Mengamati proses persiapan yang guru lakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Mengamati metode yang digunakan guru pada saat mengajar dalam kelas.
4. Mengamati materi ajar dengan metode yang digunakan apakah relevan atau tidak.
5. Mengamati tingkat perhatian peserta didik pada saat guru mengajar didalam kelas.

### Lampiran 3

#### PEDOMAN ANALISIS DOKUMENTASI

No.	Aspek yang diteliti	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan Pembelajaran</li> <li>- Langkah-langkah Pembelajaran (kegiatan)</li> <li>- Penilaian Pembelajaran (asesmen)</li> </ul>
2.	Dokumen Modul Ajar			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan Belajar</li> <li>- Substansi tau Materi Belajar</li> <li>- Kegiatan Belajar</li> </ul>

### Lampiran 4

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD NEGERI 029 BOTTO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / 1  
**Pembelajaran (1)** : Mari Belajar al-Qur'an Surat at-Tin  
**Alokasi Waktu** : 2x 4JP (2 x Pertemuan) 1

##### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat:

- ❖ Membaca Q.S. at-Tin dengan tartil.
- ❖ Menulis kalimat-kalimat dalam Q.S. at-Tin.
- ❖ Menunjukkan hafalan Q.S. at-Tin.
- ❖ Mengetahui makna Q.S. at-Tin dengan benar.
- ❖ Mencontohkan perilaku saling mengingatkan dalam hal kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin.
- ❖ Memiliki sikap saling mengingatkan dalam kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. at-Tin.

##### KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<b>a. Persiapan</b> Pembelajaran dimulai dengan: 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; <b>Religius</b> 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran; Guru menyapa peserta didik; dan 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <b>Communication</b>	10 menit x 2 Pertemuan

<p><b>Inti</b></p>	<p><b>b. Pelaksanaan</b></p> <p>Sebelum masuk pada inti pembelajaran membaca, guru terlebih dahulu meminta agar peserta didik secara klasikal mencermati mengapa orang yang membaca al-Qur'an tergolong manusia yang beruntung dan istimewa. <b>Communication</b></p> <p><b>A. Membaca Surat at-Tin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh membaca Q.S. at-Tin yang benar.</li> <li>• Guru melafalkan secara berulang huruf-huruf yang dianggap sulit dan peserta didik diminta untuk menirukan pelafalan tersebut secara bersama.</li> <li>• Selanjutnya, secara bergiliran peserta didik melafalkan Q.S.at-Tin dengan benar.</li> </ul> <p><b>B. Menghafal Surat at-Tin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melafalkan dengan cara menghafal Q.S. at-Tin dengan suara jelas ayat satu s.d dua, diikuti seluruh peserta didik, sesekali meminta salah satu peserta didik untuk menghafalnya (lakukan sebanyak dua sampai tiga kali).</li> <li>• Mengikuti langkah poin satu, diteruskan ayat tiga sampai ayat empat, ayat lima sampai ayat enam, dan ayat tujuh sampai ayat delapan.</li> <li>• Lakukan pola ayat satu sampai ayat empat (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>• Diteruskan pola ayat lima sampai ayat enam (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>• Selanjutnya pola ayat tujuh sampai ayat delapan (lakukan sebanyak dua-tiga kali).</li> <li>• Pola terakhir ayat satu s.d. delapan (satu surat utuh) diawali gurunya, kemudian diikuti peserta didik (lakukan sebanyak 2-3 kali).</li> </ul> <p><b>C. Menulis Surat at-Tin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menulis kalimat Basmalah dan beberapa penggalan ayat Q.S. at-Tin pada papan tulis atau melalui media lainnya. Kemudian memberikan garis pada tulisan tersebut untuk mengetahui posisi rangkaian masing-masing hurufnya.</li> <li>• Pada saat yang bersamaan, peserta didik diminta untuk mencermati cara penulisannya.</li> <li>• Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk mempraktikkan penulisan beberapa penggalan ayat seperti yang sudah dicontohkan.</li> <li>• Guru meminta agar semua peserta didik menyalin beberapa penggalan ayat tersebut secara berulang pada kertas lembaran. Bila sudah banyak yang mampu menulis secara individual, peserta didik diminta untuk menyalin Q.S. at-Tin pada buku tulis masing-masing.</li> </ul> <p><b>D. Makna Kandungan Surat at-Tin</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membaca Q.S. at-Tin dan mencermati artinya. (dalam kegiatan ini, bila memungkinkan guru dapat juga menyajikan buah tin dan buah zaitun di kelas)</li> <li>• Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan alasan mengapa surat ini dinamakan surat at-Tin.</li> <li>• Selanjutnya, secara berkelompok peserta didik mengamati gambar tentang buah tin dan buah zaitun serta mendiskusikan keterkaitannya dengan Q.S. at-Tin.</li> <li>• Setiap kelompok menuliskan hasil pencermatannya dan diskusinya serta menyampaikannya di depan kelompok lain.</li> <li>• Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap apa yang dikemukakan oleh masing-masing kelompok.</li> </ul>	<p>115 menit x 2 Pertemuan</p>
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. <b>Integritas</b></li> <li>❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>❖ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin). <b>Religius</b></li> </ul>	<p>15 menit x 2 Pertemuan</p>

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,  
Kepala SDN 029 INP.BOTTO

**Hj.RUSDIAH,S.Pd.MM**  
NIP. 19701231 199405 2 003

Botto,.....2022  
Guru PAI & BP

**NAELAWATI, S.Pd.I.**  
NIP. 19731231 200701 2 110

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 029 BOTTO  
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam& Budi Pekerti  
Kelas / Semester : V (Lima) / 1  
Pembelajaran (3) : Cita-citaku Menjadi Anak Sālih  
Alokasi Waktu : 5 x 4JP (5 x Pertemuan) 1

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik dapat:

- ❖ Meyakini bahwa perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orangtua dan guru, dan sikap saling menghargai sesama manusia sebagaicerminan dari iman.
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua danguru, dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupansehari-hari.
- ❖ Memahami makna perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tuadan guru, dan saling menghargai sesama manusia dalam kehidupansehari-hari.
- ❖ Menunjukkan perilaku jujur, hormat dan patuh kepada orang tua danguru, dan sikap saling menghargai sesama manusia dalam kehidupansehari-hari.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>a. Persiapan</b>  Pembelajaran dimulai dengan guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama;<b>Religius</b></li> <li>2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</li> <li>3) Guru menyapa peserta didik; dan</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <b>Communication</b></li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<p><b>b. Pelaksanaan</b>  Cita-citaku menjadi anak sālih</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Secara klasikal, peserta didik diminta untuk mencermati apa yang dimaksud dengan “cita-cita” dan “anak sālih,” sebagaimana terdapat pada buku teks. <b>Literasi</b></li> <li>2) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan pemahamannya tentang “cita-cita” dan “Anak sālih.”</li> <li>3) Guru memberikan penguatan terhadap pemahaman beberapa peserta didik tentang “cita-cita” dan “anak sālih. <b>Communication</b></li> </ol> <p style="text-align: center;"><b>A. Orang Jujur Disayang Allah Swt.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik melakukan pengamatan terhadap isi dan gambar yang ada pada buku teks yang terkait dengan kejujuran. <b>Mandiri</b></li> <li>2) Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya secara lisan. <b>Literasi</b></li> <li>3) Secara berkelompok, peserta didik mendiskusikan tentang kejujuran. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: maksud dari kejujuran, pembagian dan ciri-cirinya, tokoh yang ada di dalam buku, dan sesuatu yang disampaikannya. <b>Collaboration</b></li> <li>4) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mendengarkan serta mengemukakan beberapa pertanyaan terkait dengan kejujuran. <b>Gotong Royong</b></li> <li>5) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang ada dalam buku teks dan apa yang dikemukakan peserta didik tentang isi gambar tersebut. <b>Communication</b></li> </ol>	95 menit x 2 Pertemuan

Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap jujur agar disayang Allah Swt.

### **B. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua dan Guru**

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan. **Mandiri**
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik. **Communication**

#### **1. Hormat dan Patuh kepada Orang Tua**

- 1) Peserta didik diminta menceritakan, “Mengapa kita harus hormat dan patuh kepada orang tua?” (dikerjakan secara berpasangan).  
**Literasi**
- 2) Tugas kelompok. Peserta didik mengamati gambar dan mendiskusikan isi buku teks tentang hormat dan patuh kepada orang tua. **Collaboration**
- 3) Masing-masing kelompok mempresentasikannya di depan kelas, kelompok lain menanggapi dan turut menyempurnakan.  
**Critical Thinking and Problem Solving**
- 4) Guru memberikan penguatan dengan memberikan penjelasan kembali materi yang terdapat di dalam buku teks.  
**Communication**

#### **2. Hormat dan Patuh kepada Guru**

- 1) Peserta didik diminta mengamati gambar, dan memberikan komentar secara lisan. **Mandiri**
- 2) Guru memberikan penguatan terhadap komentar yang diberikan oleh peserta didik. **Communication**
- 3) Peserta didik secara berkelompok membaca dan mendiskusikan tentang hormat dan patuh kepada guru dan contoh cara menghormati dan mematuhi. Kemudian mempresentasikannya di depan kelas. **Gotong Royong**
- 4) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik: Dari contoh yang kalian kemukakan, “Apakah ada hal yang sulit untuk dilaksanakan? Kemukakan dengan jujur! **Communication**
- 5) Kerja kelompok. Peserta didik mengidentifikasi berbagai perilaku hormat dan patuh kepada guru. Hasil masing-masing kelompok dikumpulkan, kemudian didiskusikan secara klasikal (pleno kelas). Perilaku-perilaku yang menunjukkan rasa hormat dan patuh kepada guru dijadikan arahan untuk membiasakan sikap hormat dan patuh kepada guru. **Creativity and Innovation**

Pada kolom “Sikap Kebiasaanmu,” guru memotivasi peserta didik agar selalu bersikap hormat dan patuh kepada guru.

### **C. Indahya Saling Menghargai**

- 1) Kerja kelompok. Peserta didik mendiskusikan isi buku teks tentang “Indahnya Saling Menghargai.” Setiap kelompok terdiri dari maksimal 5 orang dan minimal 3 orang. Sistematis kerja sebagai berikut: **Gotong Royong**
  - Membaca naskah. Lihat buku teks. **Literasi**
  - Memahami isi naskah dan mendiskusikan bersama anggota kelompok. Misalnya, pengertian saling menghargai, contoh sikap saling menghargai, dan sebagainya. Membuat kesimpulan, kemudian mempresentasikannya di depan kelas. Hasilnya diserahkan kepada guru. **Creativity and Innovation**

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada akhir diskusi, guru memberikan penguatan. Misalnya tentang pentingnya sikap saling menghargai antarsesama. <b>Communication</b></li> <li>2) Peserta didik diajak untuk merenung. Misalnya: Seandainya manusia sudah tidak saling menghormati, apa yang akan terjadi? (kelompok/pasangan). <b>Integritas</b></li> </ul> <p>Pada akhir sesi pembelajaran, guru dapat memberikan penguatan bahwa sikap jujur, hormat, santun, dan saling menghargai, semuanya memuat nilai keagamaan (nilai ibadah), nilai sosial, nilai kemanusiaan, dan lain-lain. <b>Communication</b></p> <p>Pada kolom "Sikap Kebiasaanmu," guru memotivasi peserta didik agar selalu memperlihatkan sikap dan perilaku saling menghargai antarsesama. <b>Nasionalis</b></p>	
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari. <b>Integritas</b></li> <li>❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>❖ Melakukan penilaian hasil belajar</li> <li>❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin). <b>Religius</b></li> </ul>	15 menit

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,  
Kepala SDN 029 INP.BOTTO

Botto,.....2022  
Guru PAI & BP

**Hj.RUSDIAH,S.Pd.MM**  
NIP. 19701231 199405 2 003

**NAELAWATI, S.Pd.I.**  
NIP. 19731231 200701 2 110

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SD NEGERI 029 BOTTO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : V (Lima) / 1  
**Pembelajaran (2)** : Mengenal Nama Allah Swt. dan Kitab-kitab-Nya  
**Alokasi Waktu** : 3 x 4 JP (3 x Pertemuan) 1

**TUJUAN PEMBELAJARAN**

Peserta didik mampu:

- ❖ Peserta didik dapat meyakini adanya Allah Swt. Yang Maha Mematikan, Mahahidup, Maha Berdiri Sendiri dan Maha Esa;
- ❖ Meyakini adanya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-nya sebagai implementasi rukun iman;
- ❖ Menunjukkan sikap berani, peduli, mandiri dan teguh pendirian sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad;
- ❖ Menunjukkan sikap percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-nya;
- ❖ Memahami makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad;
- ❖ Memahami makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasulnya sebagai implementasi rukun iman;
- ❖ Membaca al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumīt, al-Hayyu, al-Qayyūm, dan al-Ahad; dan menunjukkan makna diturunkannya kitab-kitab suci melalui rasul-rasul-nya sebagai implementasi rukun iman.

**KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<p><b>a. Persiapan</b>  Pembelajaran dimulai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama; <b>Religius</b></li> <li>2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran;</li> <li>3) Guru menyapa peserta didik; dan</li> <li>4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. <b>Communication</b></li> </ol> <p><b>b. Pelaksanaan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengajak peserta didik untuk belajar bersama di luar kelas sekitar lingkungan sekolah yang memungkinkan untuk pelaksanaan proses pembelajaran dengan membawa papan tulis atau media pembelajaran lainnya yang relevan. <b>Communication</b></li> <li>2) Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diminta mencermati pembelajaran tentang "Mengenal Nama Allah Swt. dan Kitab-kitabnya." <b>Collaboration</b></li> </ol>	10 menit
<b>Inti</b>	<p><b>A. Mari Mengenal Allah Swt.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal Allah Swt. melalui al-Asmā'u al-Husnā <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru meminta peserta didik secara berkelompok mencermati al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad, dan mendiskusikan makna yang terkandung didalamnya. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></li> <li>2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. <b>Communication</b></li> </ol> </li> </ol>	115 menit

	<p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang makna al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad.</p> <p>2. Aku Ingin Terpuji di Hadapan Allah Swt.</p> <p>1) Peserta didik secara berkelompok kembali mendiskusikan perilaku-perilaku yang merefleksikan pemahaman terhadap al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad. <b>Gotong Royong</b></p> <p>2) Setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya dan kelompok lain mengemukakan pertanyaan. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></p> <p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik dan kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks tentang perilaku-perilaku yang merefleksikan pemahaman terhadap al-Asmā'u al-Husnā: al-Mumit, al-Hayyu, al-Qayyum, dan al-Ahad. <b>Communication</b></p> <p><b>B. Mengenal Kitab-Kitab Allah Swt.</b></p> <p>1. Perintah Beriman kepada Kitab-kitab Allah Swt.</p> <p>1) Peserta didik secara berkelompok mencermati Q.S. an-Nisa/3: 136 dan membacanya secara bergantian. <b>Collaboration</b></p> <p>2) Masing-masing kelompok mendiskusikan arti dan kandungan ayat tersebut dan menyampaikan hasil diskusinya. Kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan atau pertanyaan lain yang relevan. <b>Gotong Royong</b></p> <p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, kemudian menjelaskan apa yang ada dalam buku teks. <b>Integritas</b></p> <p>2. Nama-nama Kitab Allah Swt.</p> <p>1) Peserta didik secara berkelompok mencermati nama-nama kitab Allah Swt. dan para rasul yang menerimanya serta mendiskusikan makna dari masing-masing Kitab Allah Swt. tersebut. <b>Gotong Royong</b></p> <p>2) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan atau pertanyaan lain yang relevan. <b>Critical Thinking and Problem Solving</b></p> <p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, dan menjelaskan apa yang ada dalam buku teks. <b>Communication</b></p> <p><b>C. Kitab Allah Swt. Membawa Ajaran Terpuji</b></p> <p>1) Peserta didik secara kelompok mencermati berbagai perilaku terpuji yang merupakan bagian dari ajaran yang terkandung dalam Kitab Allah Swt. Selanjutnya, melakukan pengamatan terhadap gambar yang ada pada buku teks, kemudian mendiskusikan isi gambar tersebut dan mengaitkan dengan berbagai perilaku terpuji terhadap Allah Swt., sesama manusia, makhluk ciptaan Allah Swt., dan diri sendiri. <b>Literasi</b></p> <p>2) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusinya, kelompok lain mencermati dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan atau pertanyaan lain yang relevan. <b>Collaboration</b></p> <p>3) Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi peserta didik, dan menjelaskan apa yang ada dalam buku teks. <b>Communication</b></p>	
<p><b>Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <b>Integritas</b></li> <li>❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>❖ Melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>	<p>15 menit</p>

	❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <b>Religius</b>	
--	--	--

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,  
Kepala SDN 029 INP.BOTTO

Botto,.....2022  
Guru PAI & BP

**Hj.RUSDIAH,S.Pd.MM**  
NIP. 19701231 199405 2 003

**NAELAWATI, S.Pd.I.**  
NIP. 19731231 200701 2 110

**LAMPIRAN 5**

**DOKUMENTASI WAWANCARA GURU PAI**



## DOKUMENTASI WAWANCARA PESERTA DIDIK





**LAMPIRAN 6**

**DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Muh. Taswin Syukri, salah satu mahasiswa STAIN Majene yang lahir pada tanggal 30 Oktober 2002 di Banua Baru, Kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, anak dari pasangan bapak Syukri dan Nurhayati. Peneliti memulai pendidikannya di SD 008 Banua Baru pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014. Kemudian, melanjutkan pendidikan di MTs. DDI Baru pada tahun 2014 dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikannya di MAN 1 Polewali Mandar dengan mengambil jurusan Agama pada tahun 2017 dan selesai pada tahun 2020. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan (S1) di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan mengambil jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Atas berkat pertolongan dan petunjuk Allah SWT, usaha dan doa serta restu kedua orang tua, sehingga peneliti dapat menyelesaikan studi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene dengan tugas akhir skripsi yang berjudul “Uji Relevansi Metode Pembelajaran dengan Materi Ajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 029 Botto Kabupaten Polewali Mandar” semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya.